STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Rizqi Kamal

2001036049

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7606405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak

Disusun Oleh: Rizqi Kamal (2001036049)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah **lulus** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Usfiyatul Marfu'ah, S.Sos.I., MSI.
NIP. 198905142023212053

Penguji III

Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001

Penguji IV

Zainurrakhmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Disahkan oleh
Dekan Fakutas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	: Rizqi Kamal
Nim	2001036049
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.pd.
NIP.196708231993032003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Kamal

NIM : 2001036049

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat hasil karya yang sudah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di lembaga perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang didapatkan dari hasil maupun yang belum diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2025



Rizqi Kamal

NIM. 2001036049

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak"**.** Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya, semoga dengan berkah sholawat kepada beliau dapat menjadi amal dan penolong bagi ummat Nabi Muhammad SAW di *yaumul akhir* nanti, Amiin.

Atas izin dan keridhoan Allah SWT, peneliti mampu melakukan penelitian dan menulis skripsi ini dengan langkah akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini ada kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam hasil penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terimaksih kepada berbagai pihak yang bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, berupa dorongan, semangat, dan motivasi, baik berupa materi maupun spiritual. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan persetujuan terkait judul skripsi yang peneliti ajukan.

4. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing, Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.pd., yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti secara ikhlas dan sabar serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Staf Tata Usaha UIN Walisongo yang sudah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Nadzib dan Ibu Nursaidah yang telah meminta keridhoan Allah dalam bentuk do'a dalam setiap sujudnya, perjuangan yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada tandingannya yang telah diberikan, dan pendidikan yang telah diberikan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Segenap pengurus BAZNAS Kabupaten Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan meluangankan waktu untuk wawancara serta bersedia menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.
9. Segenap penerima manfaat program Zmart yang telah mau meluangkan waktunya untuk dimintai wawancara
10. Kakak peneliti, Syifaul Mukhlasin dan Ahmad Jazuli yang senantiasa menghibur, mendo'akan, memberikan motivasi dan semangat, serta ketulusan dalam mendukung penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat dan orang orang terdekat yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan yang dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah peneliti.
12. Teman teman AKASIA dan UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah membersamai selama perkuliahan.
13. Teman teman seperjuangan sekelas MD-B yang saling memberikan *support* dan do'a kepada peneliti.
14. Dan juga temen-temen Manajemen Dakwah Angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih banyak kepada individu yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dan beberapa orang yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga perbuatan baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Peneliti menyadari bahwa kemampuan, pengetahuan, serta bahan dalam pembuatan skripsi ini masih kurang. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran untuk evaluasi kesalahan serta dapat membangun motivasi untuk pembuatan karya ilmiah berikutnya. Semoga, karya penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Semarang, 9 Juni 2025

Peneliti



Rizqi Kamal

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Nadzib dan Ibu Nursaidah yang telah sabar dan kuat merawat hingga detik ini, mendukung setiap langkah penulis, dan senantiasa melangitkan do'a nya untuk kebaikan anak-anaknya di dunia maupun di akhirat. Terima kasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah beliau berikan. Semoga beliau senantiasa selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan berkah, serta diberkahi kehidupannya di dunia sampai akhirat.
2. Kakak peneliti, Syifaul Mukhlasin dan Ahmad Jazuli yang sedang memperjuangkan karirnya, semoga diberi kemudahan untuk mencapainya dan diberikan rejeki yang berkah.

MOTTO

اِنْ اَحْسَنْتُمْ اَحْسَنْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ

"Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri…"(Qs. Al Isra' ayat 7)

Just because it's all you want, doesn't mean it's all you need.

"Hanya karena itu adalah yang kau inginkan, bukan berarti itu yang kau butuhkan"(Kurt Cobain)

ABSTRAK

Rizqi Kamal (2001036049) Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak".

Penelitian ini mengkaji metode yang digunakan oleh BAZANAS Kabupaten Demak untuk memanfaatkan zakat sembako melalui program Zmart. Zmart merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil bagi para profesional wiraswasta yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi mereka dengan memberikan pendampingan, pendidikan, dan modal untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola BAZNAS dan mustahik penerima manfaat, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Dalam tahap formulasi, BAZNAS Kabupaten Demak merancang program dengan memperhatikan potensi mustahik, kelayakan usaha, serta tujuan jangka panjang pemberdayaan. Pada tahap implementasi, pelaksanaan program Zmart difokuskan pada pemilihan mustahik yang layak menerima bantuan, pelatihan pengelolaan usaha, serta pendampingan dan monitoring secara rutin. Sedangkan pada tahap evaluasi, BAZNAS melakukan peninjauan secara berkala terhadap perkembangan usaha mustahik, namun masih ditemukan sejumlah kendala seperti kurangnya sumber daya pendamping, keterbatasan akses pemasaran, serta kesadaran mustahik dalam menjalankan manajemen usaha. Program Zmart dinilai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik dan mendorong proses kemandirian ekonomi. Namun demikian, agar tujuan jangka panjang untuk menjadikan mustahik sebagai muzakki dapat tercapai, diperlukan penguatan strategi yang lebih terstruktur dan kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan lembaga pelatihan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam kajian strategi pendayagunaan zakat produktif, serta secara praktis menjadi acuan bagi BAZNAS dan lembaga sejenis dalam meningkatkan efektifitas program zakat produktif di masa mendatang.

Kata Kunci: Strategi, Pendayagunaan, Zakat Produktif, Zmart.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. RUMUSAN MASALAH 5
C. TUJUAN PENELITIAN 5
D. MANFAAT PENELITIAN 5
E. TINJAUAN PUSTAKA 6
F. Metodologi Penelitian 11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 12
2. Data, Jenis data, dan Sumber data 12
3. Teknik Pengumpulan Data 14
4. Teknik Analisis Data 16
5. Uji Keabsahan Data 18
G. Sistematika Penulisan 18
BAB II STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF 20
A. Strategi 20
1. Pengertian Strategi 20
2. Tahapan dan Proses Strategi 21
B. Pendayagunaan 23
1. Pengertian pendayagunaan 23

2. Kategori Pendayagunaan 24
3. Proses dan Langkah Pendayagunaan 25
C. Zakat 26
1. Pengertian Zakat 26
2. Dasar Hukum Zakat 27
3. Zakat Produktif 28
4. Mustahik Zakat 30
BAB III STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART 33
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Demak 33
1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Demak 33
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Demak 35
3. Tujuan Mutu dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kabupaten Demak 36
4. Tujuan BAZNAS Kabupaten Demak 37
5. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Demak 38
6. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Demak 42
7. Program-Program BAZNAS Kabupaten Demak 43
8. Mustahik Program Zmart 46
B. Formulasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak 51
C. Implementasi Strategi Pendayagunaan Zkaat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak 55
D. Evaluasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak 67
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART PADA BAZNAS KABUPATEN DEMAK 74
A. Analisis Formulasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak 74
B. Analisis Implementasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak 80
C. Analisis Evaluasi Strategi Pendayagunaan Zkaat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak 85

BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 93
C. Penutup 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN 98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Penerima Program Zmart 47
Tabel 3. 2 Hasil Analisis SWOT 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kantor BAZNAS Kabupaten Demak.....35
Gambar 3. 2 Struktur BAZNAS Kabupaten Demak.....39
Gambar 3. 3 Peta kantor BAZNAS Kabupaten Demak.....42
Gambar 3. 4 Plang Zmart.....60
Gambar 3. 5 Warung Zmart.....61
Gambar 3. 6 Latihan Dasar Kelompok Program Zmart.....64
Gambar 3. 7 Pendampingan program Zmart 64
Gambar 3. 8 Pendampingan dan Monitoring BAZNAS Kab. Demak 69

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Meningkatkan penggunaan zakat untuk mengurangi kemiskinan merupakan salah satu bidang kajian yang masih kurang dieksplorasi.[1] Zakat telah lama disalurkan kepada umat Islam di Indonesia, namun penyalurannya masih terbatas, terutama di daerah Demak. Berdasarkan data dari laporan pengelolaan zakat nasional BAZNAS RI, pendistribusian zakat produktif di Kabupaten Demak hanya 11,2% selebihnya 88.8% zakat didistribusikan secara konsumtif melalui beberapa program.[2] Oleh karena itu, diperlukan strategi pendayagunaan zakat yang lebih produktif agar mustahik tidak hanya terbantu secara sementara, tetapi juga dapat mandiri dan keluar dari kemiskinan.

Pendayagunaan zakat produktif berupa modal usaha sudah cukup berhasil dalam membantu pengembangan usaha mustahik, dilihat dari omzet dan keuntungan.[3] Secara otomatis kehidupan mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif tersebut mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sangat berkemungkinan dapat mengubah mustahik menjadi muzakki.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat secara produktif terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Zakat produktif berarti zakat diberikan kepada penerimanya sebagai modal untuk melakukan kegiatan ekonomi tertentu, seperti meningkatkan taraf ekonomi penerimanya dan meningkatkan produktivitas.[4] Oleh karena itu, lembaga zakat harus dikelola secara efektif

---

[1] Rosyid Zainur, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang)," 2018. Hlm 3

[2] BAZNAS RI, *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2024*.

[3] Putri Nur Hidayati, Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Rumahan, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2018) hlm 86

[4] Fathan Budiman, *Zakat Produktif: Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hlm 2

dan efisien melalui sistem pengumpulan, penyaluran, dan penerimaan yang efektif. Agar zakat dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menghadapi krisis ekonomi global, tata kelola zakat harus efektif dan efisien. Selain itu, ekonomi Islam dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan sosial melalui pendekatan transformasional untuk membangun ekonomi Islam melalui gerakan zakat berdasarkan hukum Syariah.[5]

Pendayagunaan zakat produktif dapat efektif secara konsisten apabila dimanfaatkan. Fokus penelitian harus diberikan pada dampak zakat terhadap ekonomi mustahik. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas zakat yang dibayarkan kepada mustahik dalam meningkatkan ekonomi.[6] Tujuan pendayagunaan zakat adalah untuk meningkatkan siklus ekonomi, meningkatkan produktivitas proyek masyarakat, meningkatkan pendapatan atau hasil yang berkelanjutan secara ekonomi.[7]

Salah satu upaya strategis yang diambil oleh BAZNAS RI (Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia) adalah penerapan program Zmart (Zakat Mart). Program ini dirancang untuk menghadapi tantangan tersebut dengan menyediakan akses yang lebih baik dan terstruktur terhadap barang-barang kebutuhan pokok bagi mustahik. Zmart bertindak sebagai pusat distribusi yang mengelola alokasi barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan pendekatan berbasis pasar, sehingga proses distribusi menjadi lebih sistematis, transparan, dan berkelanjutan.[8] Zmart memberikan mustahik akses mandiri terhadap kebutuhan pokok dengan sistem berbasis pasar, mengurangi ketergantungan pada bantuan konsumtif, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan distribusi zakat.

Salah satu cara untuk menggunakan dana zakat secara efisien dan berkelanjutan adalah dengan memanfaatkannya. Dengan dana zakat,

---

[5] Khairuddin Damanik et al., "Peran Zakat dalam Ekonomi Mikro Islam : Dampak pada Kesejahteraan Sosial," *Masharif Al-Syariah* 9, no. 204 (2024).

[6] Budiman, *Zakat Produktif: Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat*. Hlm 3

[7] Budiman, *Zakat Produktif: Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat*. Hlm 3

[8] Windy Fuji Astuti and Naufal Kurniawan, "Efektifitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2023).

mereka yang berhak tidak hanya menggunakan dana zakat yang mereka terima, tetapi juga menggunakannya untuk mendukung usaha mereka agar menghasilkan pendapatan tetap, meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka, serta memenuhi kebutuhan hidup mereka. Zakat dapat efektif secara konsisten jika digunakan dengan tepat.[9] Zakat produktif tidak hanya memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga menciptakan peluang usaha berkelanjutan, membantu mustahik mandiri, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat.

Hal ini dinyatakan dalam Surah at-Taubah ayat 60,

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

> *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."*

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Demak yang bertugas mengelola zakat di Kabupaten Demak, khususnya terkait penerapan pendayagunaan. BAZNAS Demak beralamat di Jl. Pemuda No. 56, Petengan Selatan, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Saat ini BAZNAS Demak bekerja sama dengan BAZNAS RI dengan tujuan tunggal yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tidak tertulis dari Baznas Demak adalah mewujudkan keseimbangan antara zakat konsumsi dan zakat konsumsi, karena selama ini penyaluran zakat konsumsi belum merata, dengan zakat konsumsi saat ini baru

[9] Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan*, ed. Nurdin, vol. 11 (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2019).

mencapai 11,2% dan zakat konsumsi 88,8%.[10] Program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Demak antara lain; Zmart, Zkantin, Zauto dan Zmiso. Program zakat produktif unggulannya adalah Zmart, yang ditujukan untuk membantu pemilik usaha mikro seperti warung tradisional melalui bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha. Program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak saat ini sudah mendayagunakan 350 mustahik mulai tahun 2022 sampai saat penelitian ini dibuat. Program Zmart dipilih karena selaras dengan tujuan zakat produktif, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dengan harapan mustahik yang telah dibantu ini suatu saat akan menjadi seorang muzakki atau minimal menjadi seorang munfiq, alasan lainnya karena Zmart lebih cocok diterapkan pada Kabupaten Demak setelah pihak BAZNAS dan Pemerintah daerah yang bekerja sama dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Dengan adanya Zmart, BAZNAS Kabupaten Demak berharap dapat memperbaiki kualitas hidup mustahik dan menciptakan model distribusi zakat yang dapat diadaptasi untuk masa depan. Namun sampai saat ini, strategi yang digunakan belum bisa mencapai tujuan untuk menjadikan seorang mustahik menjadi seorang muzakki. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis strategi pendayagunaan zakat produktif, mengidentifikasi kendala kendala yang dihadapi, serta merumuskan alternatif strategi yang lebih efektif dalam mendorong ekonomi mustahik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam praktik pendayagunaan zakat produktif, khususnya pada program Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait strategi pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Demak, maka dari itu peneliti mengambil judul

[10] BAZNAS RI, *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2024*.

penelitian "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak?
2. Bagaimana implementasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak?
3. Bagaimana evaluasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pendaayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap jurusan Manajemen Dakwah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam pengembangan teori strategi, pendayagunaan, dan zakat produktif.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program Zmart. Dengan strategi yang diterapkan oleh

BAZNAS Kabupaten Demak, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor internal atau eksternal kesuksesan program.

b. Dapat memberikan informasi tentang sejauh mana program Zmart berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang jenis bantuan yang paling efektif, sehingga BAZNAS dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang zakat produktif dalam program Zmart pada khususnya sudah banyak diteliti, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi dengan tema, fokus, objek, dan metode penelitian yang sama maupun berbeda . Penelitian ini dikembangkang menggunakan penelitian penelitian yang sudah dilakukan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama**,** penelitian yang dilakukan oleh Lia Aprianti tahun 2022 dengan judul "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zmart Baznas Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah langkah pendayagunaan zakat produktif melalui program zmart baznas Kota Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah Program Zmart lahir sebagai upaya pemberdayaan ekonomi bagi mustahik di tengah dominasi minimarket modern yang menyulitkan usaha kecil tradisional untuk bersaing. Sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS menciptakan program ini dengan konsep pengembangan usaha mikro hingga kecil. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha dalam bentuk barang dagangan, *branding,* serta peralatan usaha, bukan uang tunai. Dana program berasal dari zakat yang telah dikumpulkan dan dikelola oleh BAZNAS, dan diberikan sekali kepada mustahik yang bergabung dalam

program sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, program ini juga menyediakan pendampingan guna memastikan perkembangan usaha mustahik, serta melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung keberhasilan program. Dampaknya, program ini berhasil meningkatkan kapasitas usaha mustahik sehingga lebih kompetitif di tengah pasar retail modern, serta membantu mereka memperoleh manfaat ekonomi dan kemandirian dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, program Zmart BAZNAS memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dan membantu mereka mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi.[11]

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Lia Aprianti dengan persamaan sama-sama meneliti tentang pendayagunaan zakat produktif melalui program dari BAZNAS yaitu program zmart dalam upaya untuk menyejahterakan mustahik. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga fokus utamanya, penelitian yang ditulis oleh Lia Aprianti dilakukan di BAZNAS Kota Jakarta sedangkan penelitian penulis dilakukan di BAZNAS Kabupaten Demak, untuk fokusnya penelitian yang ditulis oleh Lia Aprianti berfokus pada implementasi sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Feri Gunawan 2023 dengan berjudul "Pendistribusian Zakat Melalui Program Z-mart dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS Kota Pekanbaru". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analisis. Tujuan dari studi ini adalah untuk mencegah kerugian, memudahkan pelaksanaan, memudahkan pemantauan, dan memudahkan pengendalian. Adapun hasil penelitian ini ialah studi kelayakan sedang dilakukan terhadap mustahik dan wirausahawan untuk menyalurkan zakat kepada penerima manfaat yang memenuhi syarat. Untuk penyaluran uang zakat, BAZNAS di Pekanbaru

[11] Lia Aprianti, *Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zmart Baznas Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

harus memutuskan jenis usaha dalam program *Mawadda* Pekanbaru (Program Zakat Produk), berdasarkan saran dari mustahik dan badan usaha non-pemerintah. Karena BAZNAS memberikan dukungan berkelanjutan dan tidak memulai dari awal, siklus penyaluran zakat melewati beberapa tahap. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang membutuhkan, BAZNAS Pekanbaru menyalurkan zakat melalui program Z-Mart. Program ini mendukung masyarakat yang membutuhkan dengan memberikan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Proses penyaluran zakat: penyaluran dilakukan sesuai aturan BAZNAS dan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan zakat hingga penyaluran kepada penerima manfaat yang berhak.[12]

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Feri Gunawan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mendistribusikan zakat melalui program Z-Mart dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Feri Gunawan fokus penelitiannya tentang pendistribusian zakat melalui program Z-mart dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi yang digunakan untuk pendayagunaan zakat produktif program Zmart oleh BAZNAS Kabupaten Demak.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Dzil Ghifar dan Silvi Asna Prestianawati tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada program unit usaha ekonomi keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan mustahik sangat dipengaruhi oleh modal

[12] Feri Gunawan, "Pendistribusian Zakat Melalui Program Zmart dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS," 2023.

usaha yang diterimanya. Hal ini dikarenakan sebelum menerima uang zakat produksi, para mustahak tidak memiliki banyak uang untuk menjalankan usahanya karena terkendala biaya produksi. Dengan adanya bantuan zakat produksi dari LAZISMU Parepare, para mustahak menjadi lebih terorganisasi dalam mengelola usahanya dan mampu meningkatkan produksinya, meskipun cukup menguntungkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan para mustahik meningkat seiring dengan bertambahnya modal usaha yang diterimanya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesejahteraan mustahik sangat mempengaruhi modal usaha yang diterimanya, penyaluran zakat, dan pendayagunaannya. Ketiga variabel tersebut secara positif mempengaruhi peningkatan kesejahteraan mustahik yang terlibat dalam program Unit Usaha Ekonomi Keluarga di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Parepare.[13]

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dziel Ghafar dan Silvi Asna Pristanawati dengan penelitian yang akan datang tentang penyaluran zakat kepada mustahik. Selain itu, terdapat perbedaan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dziel Ghafar dan Silvi Asna Pristanawati berfokus pada analisis dampak modal usaha terhadap kesejahteraan mustahik dalam program unit usaha ekonomi keluarga. Di sisi lain, penelitian ini fokus untuk mengeksplorasi cara memanfaatkan program Zmart yang oleh BAZNAS Kabupaten Demak dengan lebih baik.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Afanin Junaedi tahun 2023 yang berjudul "Strategi pendayagunaan zakat produktif melalui pemberdayaan mustahik pada BAZNAS kabupaten Grobogan" Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi BAZNAS Kabupaten Grobogan dalam pendayagunaan zakat produktif melalui pemberdayaan mustahik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendayagunaan zakat

[13] Muhammad Dzil Ghifar, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga" *, IEFF*, 2023

produktif melalui pemberdayaan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Grobogan, serta mengetahui faktor penghambat strategi pendayagunaan zakat produktif melalui pemeberdayaan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendayagunaan zakat produktif melalui pemberdayaan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Grobogan yaitu dengan cara memberikan modal usaha, mengadakan pelatihan wirausaha, dan melakukan sosialisasi. Tingkat Keberhasilan pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Grobogan belum maksimal, tetapi cukup memberikan dampak positif kepada mustahik yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan, dan berkembangnya usaha para mustahik. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pendayagunaan zakat produktif terdapat faktor internal dan eksternal yaitu kurangnya tenaga ahli di BAZNAS Kabupaten Grobogan, sulitnya koordinasi terkait perkembangan kelompok modal usaha dan faktor eksternalnya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program BAZNAS. Keengganan perusahaan atau karyawan untuk membayar zakat.[14]

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan antara penelitian yang ditulis Afanin Junaedi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian mengenai strategi pendayagunaan zakat produktif, untuk perbedaannya terdapat di tempat penelitian dan juga program yang dipakai penelitian ini lebih spesifik pada program Zmart.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Eki Pratama, Yesi Novaria Kunang, Ilman Zuhri Yadi tahun 2024 yang berjudul "Pendampingan Pengembangan Aplikasi Pembukuan ZMart Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel Berbasis Web". Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu pendampingan pembukuan program Zmart pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan dua metode: wawancara dan dokumentasi.

[14] Afanin Junaedi, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan," *At Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarat yang dilakukan di kantor BAZNAS Provinsi Sumatra Selatan, secara umum kegiatan ini berjalan lancar, dimulai dari kegiatan analisa sistem, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar terlihat dari selesainya pembuatan aplikasi sampai pengenalan aplikasi. antusiasme dari perangkat BAZNAS Provinsi Sumatra Selatan saat berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan perangkat BAZNAS Provinsi Sumatra Selatan menyadari bahwa era teknologi informasi, aplikasi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk menunjang proses bisnisnya terutama terkait kemudahan pengelolaan laporan ZMart yang ditawarkan.[15]

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Eki Pratama, Yesi Novaria Kunang, dan Elman Zahray Yadi terkait dengan program Z-Mart, tetapi fokusnya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Eki Pratama, Yesi Novaria Kunang, dan Elman Zahray Yadi berfokus pada pendampingan pengembangan aplikasi e-akuntansi Z-Mart untuk Badan Amil Zakat Nasional di Sumatera Selatan. Pada saat yang sama, penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan BAZNAS Kabupaten Demak untuk memanfaatkan program Z-Mart.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[16] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh para pembaca.

[15] Eki Pratama, Yesi Novaria Kunang, and Ilman Zuhri Yadi, "Pendampingan Pengembangan Aplikasi Pembukuan ZMart Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel Berbasis Web", *JSCD*, 2024.hlm 53

[16] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020). hlm 82

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan pada BAZNAS Kabupaten Demak, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan J.Corbin penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan-hitungan lainnya.[17]

Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Syafrida Hafni pendekataan deskriptif yaitu sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.[18] Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang telah diteliti.[19] Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke tempat penelitian di BAZNAS Kabupaten Demak untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprensif tentang situasi di lapangan.

2. Data, Jenis data, dan Sumber data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumentasi resmi, catatan harian, dan fotografi.[20] Penelitian ini menggunakan berbagai

[17] Anselm Strauss & Julian Corbin, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hlm 4

[18] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021). hlm 6

[19] Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *QUANTA* 2, no. 2 (2018). hlm 87

[20] Ahmad Mustamil, Khoiron Adhi Kususmastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019). hlm 127

data deskriptif yang dikategorikan sebagai foto, dokumen, catatan, dan hasil observasi lainnya.

a. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang dikumpulkan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data yang dikumpulkan selama proses penelitian disebut data primer. Data ini dapat berupa hasil observasi atau wawancara.[21] Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber primer, khususnya dari partisipan atau informan yang terlibat dalam variabel penelitian, khususnya dari BAZNAS Kabupaten Demak dan Mustahik.

2) Data sekunder

Istilah "data sekunder" mengacu pada data penelitian yang dikumpulkan oleh perantara. Informasi ini sebenarnya tidak dikumpulkan oleh peneliti, tetapi berasal dari sumber lain, seperti referensi dan dokumen, atau informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain.[22]

b. Sumber data

Dalam penelian ini ada dua sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

1) Sumber data primer ialah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dari sebuah kasus atau persoalan yang dengan wawancara.[23] Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer antara lain BAZNAS Kabupaten Demak yang mengelola program

[21] Muhammad Muspawi dan Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024). hlm 112

[22] Muhammad Muspawi dan Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian,". hlm 113

[23] Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, *PT Grasindo* (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm 107

Zmart dan juga para mustahik BAZNAS Kabupaten Demak. Untuk rinciannya antara lain:

a) Bapak H. Sulaiman, S.Pd sebagai Wakil Ketua 2 BAZNAS Kabupaten Demak.
b) Saiful Anam, S.T sebagai Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak.
c) Ibu Sumini sebagai penerima manfaat program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak.
d) Ibu Siti sebagai penerima manfaat program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak.
e) Bapak Ahmadi sebagai penerima manfaat program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak.
f) Bapak Sya'roni sebagai penerima manfaat program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak.

2) Sumber data sekunder ialah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melaui orang lain atau dalam bentuk buku, jurnal, internet, pedoman yang berkaitan.[24] Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder antara lain buku, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam situasi alami menggunakan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara pribadi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur,

[24] Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* hlm 107

atau tidak terstruktur, kepada narasumber tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.[25] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, wawancara dilakukan dengan Bapak Sulaiman sebagai Wakil Ketua 2 BAZNAS Kabupaten Demak, Bapak Saiful Anam sebagai Bagian pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak, Ibu Sumini sebagai mustahik, Ibu Siti sebagai mustahik, Bapak Ahmadi sebagai mustahik, dan Bapak Sya'roni sebagai mustahik.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti di lapangan. Penjelasan tersebut mencakup tujuan observasi, metode dan prosedur yang akan digunakan, subjek atau partisipan yang diamati, instrumen observasi yang akan digunakan, aspek etika yang perlu diperhatikan, analisis data yang akan dilakukan, serta signifikansi penggunaan observasi dalam penelitian tersebut.[26] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kantor BAZNAS Kabupaten Demak guna melihat langsung proses pelatihan dan juga observasi pada warung mustahik penerima program Zmart dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah proses menggambarkan atau mendokumentasikan tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian

[25] Risnita, Ardiansyah dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumupulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023). hlm 4

[26] Risnita, Ardiansyah dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumupulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Hlm 4

kualitatif.[27] Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa dokumen seperti dokumen laporan tahunan, dokumen statistik zakat, dokumen arsip BAZNAS Kabupaten Demak dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian catatan lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lain secara metodis sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya dikenal sebagai analisis data kualitatif. Analisis data melibatkan pengorganisasian, analisis, sintesis, verifikasi, pencarian tren, dan identifikasi item yang layak dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan analisis data yang digunakan oleh peneliti didasarkan pada teori Miles dan Huberman, yang mencakup proses mereduksi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan.[28] Kesimpulan kemudian dibuat berdasarkan hasil analisis data. Peneliti menggunakan metode analisis data berikut:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih konsep penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari pola dan tema, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak relevan merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam reduksi data. Hasilnya, lebih sedikit titik data memberikan gambaran yang lebih baik bagi peneliti dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut dan, jika diperlukan, pencarian tambahan. Alat-alat elektronik juga dapat membantu reduksi data dengan menawarkan fitur-fitur khusus yang mempermudah proses tersebut.[29]

---

[27] Risnita, Ardiansyah dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumupulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Hlm 4

[28] A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992). Hlm 16

[29] A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif, hlm 16*

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, observasi lapangan, dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan transkip, catatan lapangan dan kumpulan dokumen. Selanjutnya seluruh data dibaca ulang dan dirangkum melalui pernyataan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian serta menghilangkan pernyataan yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, metode ini biasanya digunakan untuk menampilkan hasil penelitian kualitatif berbasis naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman situasi. Hipotesis berfungsi sebagai dasar jika didukung secara konsisten oleh bukti lapangan. Pengumpulan data berkelanjutan digunakan untuk menguji gagasan yang ditemukan secara induktif ini.[30]

Peneliti melakukan paparan data dalam bentuk teks naratif dan juga dalam bentuk matriks atau tabel yang memuat berbagai data tentang strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program zmart. Paparan data ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengumpulan data adalah membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Pengumpulan data, ringkasan masalah lapangan, dan pencatatan merupakan langkah pertama dalam proses ini, yang berlanjut hingga kesimpulan tercapai. Temuan awal biasanya bias dan bersifat sementara, dan dapat berubah seiring dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan. Namun, kesimpulan tersebut baru dapat dianggap kredibel jika didukung oleh fakta yang akurat dan dapat diandalkan.[31] Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan terkait dengan strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak.

[30] A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif, hlm 17*
[31] A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* . hlm 19

5. Uji Keabsahan Data

Metode analisis diperlukan untuk memastikan validitas data dari proyek penelitian kualitatif. Penulis menggunakan uji kredibilitas untuk memverifikasi keakuratan data (kepercayaan). Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas berusaha untuk memastikan tingkat kepercayaan yang dapat diberikan pada data yang dihasilkan dari sebuah penelitian, terlepas dari keandalan data tersebut. Dengan menggunakan teknik triangulasi, penelitian ini diuji untuk dapat dipercaya. Triangulasi yakni metode yang dipakai peneliti buat menilai keandalan data yang telah mereka kumpulkan dengan merujuk silang data dari banyak sumber. Peneliti menggunakan triangulasi dalam dua cara: triangulasi sumber dan teknik, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi sumber merupakan suatu metode untuk mengevaluasi keandalan suatu informasi dengan membandingkannya dari berbagai sumber.[32] Peneliti melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.
b. Triangulasi teknik yakni berupaya untuk memverifikasi kebenaran suatu informasi dengan melakukan referensi silang terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.[33] Pada tahap ini, peneliti lakukan wawancara untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya diverifikasi dengan dokumentasi atau observasi. Metode ini menjamin bahwa data dianggap akurat.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan untuk Bab I hingga Bab V dalam penelitian "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak".

[32] Lukman Waris, Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatri Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 61

[33] Lukman Waris, Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hlm 62

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pengantar ini membahas definisi masalah, perumusannya, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan penulisan metodologis.

BAB II : STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF

Bab ini menjelaskan landasan teori-teori yang relevan yang digunakan penulis dalam menganalisis.

BAB III : GAMBARAN UMUM STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN DEMAK

Bagian ini menyajikan hasil survei lapangan yang dilakukan di Kantor Azakat Nasional Kabupaten Demak. Data tersebut meliputi gambaran umum manajemen, visi dan misi, struktur organisasi, program operasional, serta gambaran umum strategi manajemen dalam mengimplementasikan zakat produk melalui program "Zmart".

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN DEMAK

Berikut ini merupakan analisis implementasi zakat pangan melalui program Zamart pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak dan strategi implementasi program Zamart pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah penutup, yang memuat kesimpulan dari berbagai permasalahan yang telah dilakukan. Pada bab ini, berisi pula kesimpulan serta saran dan penutup.

BAB II
STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF

A. Strategi

Pada dasarnya, strategi ini dirancang untuk menanggapi perubahan eksternal yang relevan. Tentu saja, kemampuan internal organisasi diperhitungkan saat menanggapi perubahan eksternal. Sejauh mana organisasi memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal untuk memaksimalkan manfaat.[34]

1. Pengertian Strategi

Untuk mencapai tujuan terbaik, strategi adalah keterampilan yang digunakan untuk merencanakan tujuan jangka panjang yang terperinci. Strategi ini dirancang untuk memungkinkan perusahaan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam konteks yang kompetitif.[35] Strategi juga dapat didefinisikan sebagai perencanaan, yang biasanya dilakukan oleh manajemen senior, yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan. Pendekatan ini melibatkan pemikiran, pemikiran, penerapan, perencanaan, dan penyelesaian tugas dalam jangka waktu tertentu.[36]

Menurut Usfiyatul Marfu'ah, istilah "strategi" sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bahasa, manajemen, dan bisnis. Oleh karena itu, strategi paling umum dipahami sebagai cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.[37] Strategi disusun secara sistematis agar setiap langkah yang diambil dapat memberikan

[34] Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2022. Hlm 2

[35] Cepi Pahlevi and Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023). Hlm 3

[36] Aditya Wardhana, "Strategi Dan Kebijakan Dalam Bisnis Di Era Digital," no. July (2024). Hlm 1

[37] Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2018). Hlm 3

kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Chandler, "*Strategy is the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals"*. Artinya Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang dasar dari suatu perusahaan, serta adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan tersebut.[38] Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau tindakan yang bersifat berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan, yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang.

2. Tahapan dan Proses Strategi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen strategi dimana dalam tahapan dan prosesnya, strategi memiliki 3 tahapan dan proses, yaitu:

a. Formulasi Strategi

Mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sumber eksternal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, dan memilih strategi untuk masa depan.[39] Di antara tantangan pengembangan strategi adalah menentukan perusahaan baru mana yang akan diintegrasikan dan mana yang akan keluar. Perusahaan juga harus menentukan cara mengalokasikan sumber daya, apakah akan memperluas atau mendiversifikasi operasinya, memasuki pasar global, melakukan merger atau membentuk usaha patungan, dan mencegah pengambilalihan yang tidak bersahabat.

[38] Alfred Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise* (Cambridge: MIT Press, 1969) Hlm 13.

[39] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 4-5.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah suatu proses penerjemahan strategi ke dalam tindakan-tindakan dan hasil. Implementasi strategi merupakan langkah kritis dalampencapaian kesuksesan startegi.[40] Contoh penerapan strategi meliputi: membangun budaya yang mendukung strategi, membangun struktur organisasi yang efektif, mengelola upaya pemasaran, menetapkan anggaran, membangun dan mengoperasikan sistem informasi, dan mengoordinasikan kinerja organisasi untuk kompensasi pekerja. "Fase implementasi" manajemen strategis adalah tujuan penerapan strategi dengan memobilisasi manajer dan karyawan. Implementasi strategi adalah fase manajemen strategis yang paling menantang, yang membutuhkan keahlian pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Untuk berhasil menerapkan strategi ini, para pemimpin harus mampu memotivasi karyawan mereka. Ini lebih merupakan seni daripada sains.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen strategis. Untuk memahami kegagalan strategi tertentu, evaluasi strategi merupakan cara utama. Semua strategi dapat berubah di masa mendatang karena adanya perubahan faktor internal dan eksternal.[41]

Pada langkah terakhir, kinerja setiap strategi dievaluasi. Evaluasi strategi, dilakukan dengan melakukan pengukuran atas ketercapaian tujuan organisasi, melalui kinerja nyata organisasi. Bila terjadi kegagalan, maka pengendalian strategi mengarahkan untuk melakukan penyesuaian sebagian atau semua tahap strategi

[40] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

[41] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

yang terdapat pada model manajemen stratejik untuk memperbaiki kinerja organisasi.[42]

B. Pendayagunaan

1. Pengertian pendayagunaan

Penggunaannya berasal dari kata "guna" yang berarti "manfaat", yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti:

a. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
b. Pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Maka pendayagunaan adalah cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik.[43]

Dalam UU RI No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pengelolaan zakat yaitu:

a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana di maksuud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
c. Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana di maksud pada ayat (1) di atur dengan peraturan menteri.[44]

Menurut Nofita Waas, pendayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal

[42] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*,(Majalengka: Edupedia Publisher,2023). Hlm 6.
[43] KBBI Daring, diakses 13 Februari 2025, kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kamus
[44] UU RI No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pengelolaan Zakat

atau dengan tujuan mendatangkan manfaat atau hasil dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki.[45]

Pendayagunaan menurut Permono, merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memanfaatkan atau mengelola hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik dengan berpedoman pada syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat itu sendiri.[46] Sedangkan menurut Asnaini, pendayagunaan adalah mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq dengan cara produktif. Pendayagunaan zakat berarti usaha untuk kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari pengguna hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat.[47]

Berdasarkan definisi sebelumnya, pendayagunaan dapat diartikan sebagai proses pencapaian hasil dan laba yang positif dan terus meningkat. Dalam konteks zakat, pendayagunaan mencakup distribusi dana kepada mustahik secara produktif, tepat guna, dan sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan pendayagunaan zakat adalah untuk mengubah status penerima zakat menjadi pembayar zakat.

2. Kategori Pendayagunaan

Dalam hal pendistribusian, pendayagunaan zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya, dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang

[45] Novita Waas, "Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka, *E-journal Acta Diurna* 2016. Hlm 3.

[46] Sjechul Hadi Permono, "*Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*". Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992, hlm 110

[47] Asnaini, "*Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, hlm 134.

bersangkutan seperti: zakat fitrah yang diberikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang di berikan kepada korban bencana alam.

b. Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
c. Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir-miskin.
d. Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini mewujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.[48]

3. Proses dan Langkah Pendayagunaan

Pemanfaatan zakat yang efektif adalah memanfaatkannya sesuai peruntukannya dan menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya. Berikut tata cara pemanfaatannya:

a. Identifikasi sasaran

   Mengidentifikasi kelompok masyarakat rentan yang membutuhkan bantuan.
b. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

   Berkolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk meningkatkan efektivitas program.
c. Pelatihan Keterampilan dan Pendidikan

[48] Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*.(Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh,2020), hlm 233

Selenggarakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal.

d. Pengawasan

Tetapkan sistem pengawasan memastikan bahwa bantuan benar-benar mencapai sasaran.

e. Evaluasi

program dapat disesuaikan dan ditingkatkan berdasarkan hasil yang telah dicapai.[49]

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berasal dari kata *al-zakah* dalam bahasa arab. Kata *al-zakah* memiliki makna di antaranya *al-numuw* (tumbuh), *al-ziyadah* (bertambah), *al-thaharah* (bersih), *al-madh* (pujian), *al-barakah* (berkah) dan *al-shulh* (baik).[50] Zakat merupakan bagian dari kekayaan yang wajib dikeluarkan oleh seluruh umat Islam setelah mencapai nisab. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.[51]

Zakat, menurut Keputusan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, adalah uang yang harus dijual oleh seorang Muslim atau badan usaha milik Muslim untuk ditransfer kepada mereka yang berhak menerimanya berdasarkan hukum Islam.[52] Sedangkan Khoirul Abror mendefinisikan zakat mempunyai dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta benda dalam rangka

[49] Abdul Syahid et al., "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Dompet Dhuafa Kalteng," *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 4, no. 2 (2023): hlm 193.

[50] Iin Mutmainnah, *Fikih Zakat* , ed. Muhammad Sabir, 1st ed. (Pare pare: DIRAH, 2020). Hlm 2.

[51] https://baznas.go.id/zakat (diakses pada 24 Februari 2025, 10:53 WIB)

[52] PMA RI No 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif, 2014.

mematuhi perintah Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan.[53]

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan disebutkan dalam 82 ayat bersama dengan shalat. Zakat merupakan berkah yang istimewa karena tidak hanya melayani Allah tetapi juga membantu dalam memenuhi kewajiban sosial seseorang. Hukum-hukum wajib yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W.[54] Berikut ini adalah dasar hukum zakat:

a. Al Qur'an

Firman Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[55]

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk membayar zakat dari harta mereka untuk menyucikan dan membersihkan jiwa mereka. Dia juga mengatakan bahwa perintah ini ditujukan kepada mereka yang mengakui dosa-dosa mereka dan membandingkan perbuatan baik mereka dengan perbuatan buruk mereka.

b. Hadits

Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

بَنِي الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ

[53] Khoirul Abror, Fiqh Zakat dan Wakaf,(Bandar Lampung: Permata, 2029). Hlm 2
[54] Mutmainnah, *Fikih Zakat*, ed. Muhammad Sabir, 1st ed. (Pare pare: DIRAH, 2020). Hlm 2.
[55] https://quran.kemenag.go.id (diakses pada 25 Februari 2025 , 20:35 WIB)

الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

"Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan." (HR Bukhari).[56]

c. Ijma'

Zakat diterima secara bulat oleh para ulama, salafi dan khalaf. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam. Dalam kitabnya, Ibnu Rusyd r.a. diketahui bahwa zakat dibayarkan berdasarkan Al-Qur'an, baik Sunnah maupun ijma'. Tidak ada perselisihan dalam hal ini.[57]

3. Zakat Produktif

Zakat produktif terdiri dari dua suku kata yaitu zakat dan produktif. Kata zakat merupakan masdar dari kata *zaka yazku zakatan* yang mengandung makna tumbuh,bersih, dan berkembang. Sedangkan produktif berasal dari bahasa inggris "*productive*" yang mempunyai makna menghasilkan kemajuan dan perkembangan. Secara umum produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Adapun produktif menurut Nurbini lebih berkonotasi dengan kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya apabila digabung dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini kata yang disifati adalah zakat, sehingga menjadi zakat produktif. Zakat dimana dalam pendistribusiannya bersifat produktif lawan dari konsumtif.[58]

Menurut Hilmi Ridho, zakat produktif adalah zakat yang dikelola secara produktif dengan memberikan modal kepada mustafa untuk pengembangan usaha, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Dengan kata lain,

[56] Ahmad Sudirman Abbas, "Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya" (Bogor: Anugrah Berkah Sentosa, 2017). Hlm 15.

[57] Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016). Hlm 420.

[58] Nurbini*, "Manajemen Zakat Produktif Reinterpretasi Pendayagunaan Dana Zakat*" (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012). Hlm 41.

pemberian zakat yang efektif bukanlah tentang seberapa banyak uang yang diperoleh mustafa, tetapi tentang bagaimana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.[59]

Menurut Moh. Thoriquddin, zakat produktif adalah model penyaluran zakat yang memungkinkan mereka yang berhak memperolehnya untuk menghasilkan sesuatu yang sepadan dengan sumber daya zakatnya. Singkatnya, zakat produktif adalah ketika dana zakat yang diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya tidak dikonsumsi atau dibelanjakan, tetapi digunakan untuk mendukung usaha mereka guna memenuhi kebutuhan pokok mereka.[60]

Menurut Fathan budiman, zakat produktif adalah jumlah uang atau zakat yang diberikan kepada mustahik yang tidak langsung dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi diakumulasikan dan dimanfaatkan untuk melakukan sesuatu yang berkelanjutan dengan harta yang diterima. Sehingga dengan hal tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Dengan adanya penyaluran zakat produktif tersebut, dana zakat yang telat dikumpulkan dapat dengan betul-betul dimanfaatkan khususnya pada sektor usaha, yang kemudian nantinya akan memperoleh hasil dan manfaat bagi umat.[61]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah model pendistribusian zakat yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik secara ekonomi dengan memberikan modal usaha, bukan sekadar bantuan konsumtif. Zakat ini membantu mustahik mengembangkan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan di masa mendatang dan meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat

[59] Abdul Wasik Hilmi Ridho, "*Zakat Produktif Kontruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis Dan Yuridis.*" (Malang: Literasi Nusantara, 2020). hlm 36.

[60] Moh. Thoriquddin, "Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al Asyari'ah Ibnu Asyur.Pdf" (Malang: UIN Maliki Press, 2015). Hlm 30.

[61] Fathan Budiman, *Zakat Produktif: Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hlm 8.

produktif memungkinkan mustahik untuk terus menghasilkan sesuatu dari harta zakat yang diterimanya, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada bantuan. Sementara itu, zakat produktif harus dikembangkan agar memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, zakat produktif menjadi instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan mendorong kemandirian ekonomi mustahik.

4. Mustahik Zakat

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat 6, Mustahik didefinisikan sebagai orang yang berhak menerima zakat.[62] Sedangkan menurut Syaikhul Arif, mustahik merupakan individu atau kelompok yang berhak menerima zakat. Mereka adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.[63]

Asnaf merupakan 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, antara lain:

a. Orang fakir (*Fuqara*)

   Fuqara adalah orang-orang pertama yang berhak menerima zakat. Istilah fakir menunjuk kepada orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah.

b. Orang miskin (*Masakin*)

   Masakin adalah sekelompok orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah, secara keseluruhan tetgolong orang-orang yang masih kerepotan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, tetapi lebih beruntung daripada fakir.

c. *Amilin* (Aparat pajak dan Pemerintah)

[62] UU RI No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

[63] Syaikhul Arif, Konsep Mustahik Zakat, *Al Mizan: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, (2024). Hlm 169.

Amilin dialah aparat pajak dan pemerintah yang benar benar memiliki komitmen kuat untuk mengabdi pada kemaslahatan rakyat. Tentu saja dengan kesadaran yang mendalam bahwa apa yang mejadi tugasnya adalah amanat dari Allah untuk menegakkan keadilan dan kemaslahatan orang banyak.

d. *Mu'allaf qulubuhum* (Rehabilitasi sosial)

   Makna harfiah *mu'allaf qulubuhum* adalah orang yang sedang dijinakkan hatinya. Dengan kata lain, jika *muallaf qulubuhum* harus diartikan untuk masuk kedalam islam, maka keislaman yang dimaksud tidak lain adalah keislaman dalamperilaku sosialnya yang dapat dikontrol masyarakat dan bahkan negara.

e. *Riqab* (Kaum tertindas)

   Dilihat dari makna harfiah dan demikianlah kitab-kitab fiqih mengartikannya, *riqab* adalah budak. Untuk masa sekarang, manusian dengan status budak sudah tidak banyak ditemukan bahkan sudah tidak ada lagi. Akan tetapi, jika menengok pada makna yang lebih dalam, arti *riqab* secara jelas menunjukkan bahwa pada gugus manusia yang tertindas dan tereksploitasi oleh manusia lain baik secara personal maupun struktural.

f. *Gharimin* (Yang terbelit utang)

   Gharimin secara harfiah berarti orang orang yang tertindih utang. Kitab-kitab fiqih selama ini mendefinisikannya terbatas pada pengertian perseorangan, yaitu orang orang yang karena suatu hal usahanya menjadi bangkrut padahal modalnya berasal dari pinjaman. Untuk itu, dana zakat diberikan kepada mereka untuk membayar kembali utangnya. Untuk konteks masyarakat kita sekarang, definisi itu tentu masih relevan, lebih lebih usaha dengan modal pinjaman sekarang ini menjadi kelaziman, dan modal pinjaaman selalu dibebani bunga yang memberatkan.

g. S*abilillah* (Kepentingan umum)

Sabilillah secara harfiah adalah jalan Allah. Mengacu pada prakktik konkret pada zaman Nabi, kitab-kitab fiqih mengartikan *sabilillah* sebagai tentara yang berperang melawan prang-orang kafir. Pengertian ini tidak salah, tetapi tak mencakup keseluruhannya. Bertahan pada pengertiannya yang harfiah ini akan mereduksi keluasan makna yang sebenarnya. Definisi *sabilillah* dalam sisi lain yaitu menegakkan jalan Allah itu sendiri, perinciannya bisa macam-macam tetapi pangkalnya adalah kemaslahatan bersama.

h. *Ibnu Sabil* (Tunawisma dan pengungsi)

Ibnu sabil selama ini diartikan sebagai musafir yang kehabisan bekal. Pengertian ini masih relevan, tetapi pengertian ini masih belum mencakup keseluruhannya. Lahir dari konteks sosial tertentu, pengertian tadi menunjuk pada pengertian yang lebih sempit daripada makna sebenarnya. Kini keadaan masyarakat sudah menjadi semakin kompleks, karena itu untuk sektor *ibnu sabil* ini dapat dialokasikan bukan hanya kepada musafir yang kehabisan bekal saja tetapi juga untuk para pengungsi dan tunawisma yang masih sejalan dengan pengertian awal.[64]

[64] Masdar Farid Mas'udi, *Pajak Itu Zakat, Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat,* (Bandung: Mizan Pustaka, 2024). Hlm 113-127.

BAB III
STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Demak

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Demak

BAZIS merupakan nama lama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak. BAZIS berdiri di Kabupaten Demak pada bulan April 1990, berdasarkan Keputusan Menteri No. 451/12/149A/1990. Setelah disahkannya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, nama BAZIS Kabupaten Demak diubah menjadi BAZ Daerah Kabupaten Demak melalui Keputusan Menteri No. 451/744/2006. Program BAZIS Demak yang berafiliasi dengan program BAZDA Kabupaten Demak menghimpun dan mendayagunakan hasil penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah. Perubahan nama BAZIS menjadi BAZDA bertujuan agar pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah mendapat perhatian yang lebih besar dari seluruh pemangku kepentingan dan pembinaan yang lebih baik dari pemerintah daerah dan lembaga terkait.[65]

Adapun alasan BAZDA menghimpun dan mendistribusikan zakat bertujuan untuk, meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama, meningkatkan fungsi dan peranan proses keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan hasil guna daya guna masyarakat. Selain itu, BAZDA juga berperan sebagai lembaga yang menjembatani antara muzakki dan mustahik, sehingga penyaluran zakat dapat dilakukan secara tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Melalui pengelolaan zakat yang profesional dan terorganisir, diharapkan potensi zakat yang sangat besar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengatasi berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, dan keterbatasan

[65] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak. Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.

akses terhadap layanan kesehatan. Dengan demikian, keberadaan BAZDA tidak hanya memenuhi kewajiban syariat, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun keadilan sosial dan pemberdayaan umat secara berkelanjutan.

Tujuan pengelolaan zakat di BAZDA Kabupaten Demak tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan, terutama kepercayaan dari mereka. Para pengurus, pengurus, atau lembaga yang ditunjuk oleh BAZDA Kabupaten Demak merupakan faktor penting dalam meraih kepercayaan masyarakat. Harapannya adalah mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari para mantan anggota masyarakat BAZDA.[66]

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Demak berganti nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Demak pada Februari 2016. Badan ini dibentuk oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZNAS) Demak. BAZNAS dibentuk di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Demak untuk melaksanakan tata kelola zakat melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan. BAZNAS juga bertanggung jawab atas pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat di lingkungan BAZNAS Demak. Berdasarkan Keputusan Wali Amanat BAZNAS Pusat Nomor 405/ANG/BAZNAS/V/2021 dan Keputusan Wali Amanat Nomor 451.7/173 Tahun 2021, masa jabatan komisioner diperpanjang hingga pemilihan komisioner terakhir.[67]

[66] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.
[67] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.

Gambar 3. 1 Kantor BAZNAS Kabupaten Demak



(Sumber: Dokumentasi peneliti)

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Demak

a. Visi

Menjadi lembaga utama menyejahterakan ummat.

b. Misi

1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) secara masif dan terukur.
3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat.
5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional

dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.

6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.[68]

3. Tujuan Mutu dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kabupaten Demak

a. Tujuan Mutu

1) Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari kementerian, lembaga, instansi pemerintah, Badan usaha milik negara (BUMN), Badan usaha milik daerah (BUMD), perusahaan swasta dan masyarakat sesuai peraturan perundangan.
2) Mengoptimalkan program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan berbagai institusi terkait untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
3) Menguatkan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS serta dakwah.
4) Membangun sistem manajemen BAZNAS yang kuat melalui penerapan standar operasional baku dan implementasi sistem *online* berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada semua aspek kerja.
5) Membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah dan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 109.

[68] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.

6) Mengembangkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan dan memberdayakan.[69]

b. Kebijakan Mutu

1) Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariah dan peraturan perundangan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
2) Memberikan layanan terbaik bagi muzakki dan mustahik.
3) Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.
4) Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.
5) Mengembangkan model-model terbaik pengelolaan zakat yang dapat dijadikan acuan dunia.[70]

Keberhasilan dan kesuksesan penerapan hal-hal di atas menjadi tanggung jawab Pimpinan dan seluruh Amil BAZNAS Kabupaten Demak.

4. Tujuan BAZNAS Kabupaten Demak

BAZNAS Kabupaten Demak berkomitmen untuk menjadi lembaga pengelola ZIS yang dapat dipercaya. Kepercayaan ini dicapai dengan menerapkan asas keadilan (memberikan manfaat kepada semua mustahik sesuai prioritas kebutuhan) dan keterbukaan (pengelolaan dana dilakukan secara transparan, termasuk laporan yang dapat diakses publik). Hal ini bertujuan agar masyarakat, terutama para muzakki (orang yang wajib membayar zakat), yakin untuk menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS, selain itu mengangkat mustahik menjadi muzaki. Beberapa tujuan spesifik BAZNAS Kabupaten Demak:

a. Meningkatkan kesadaran berzakat, mendorong masyarakat untuk menunaikan zakat sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan guna meningkatkan kesejahteraan mustahik.

[69] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.
[70] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.

b. Memberikan layanan terbaik, menyediakan layanan prima kepada muzakki dan mustahik untuk memastiakan proses pengumpulan dan pendistribusian ZIS berjalan trasnparan dan akuntabel.
c. Proogram pendayagunaan zakat, membuat program pendayagunaan zakat yang terencana, terukur, dan berkesinambungan sesuai dengan syariah, untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
d. Pembinaan amil. Membina dan mengembangkan amil (pengelola zakat) yang amanah, berintegritas, dan kompeten, guna menumbuhkan budaya kerja islami.
e. Pengentasan kemiskinan, mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
f. Koordinasi dengan UPZ dan LAZ, mengkoordinasikan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Demak untuk mencapai target pengumpulan yang optimal.
g. Sistem manajemen keuangan berbasis teknologi, menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel, guna meningkatkan efisiensi dan kepercayaan masyarakat.[71]

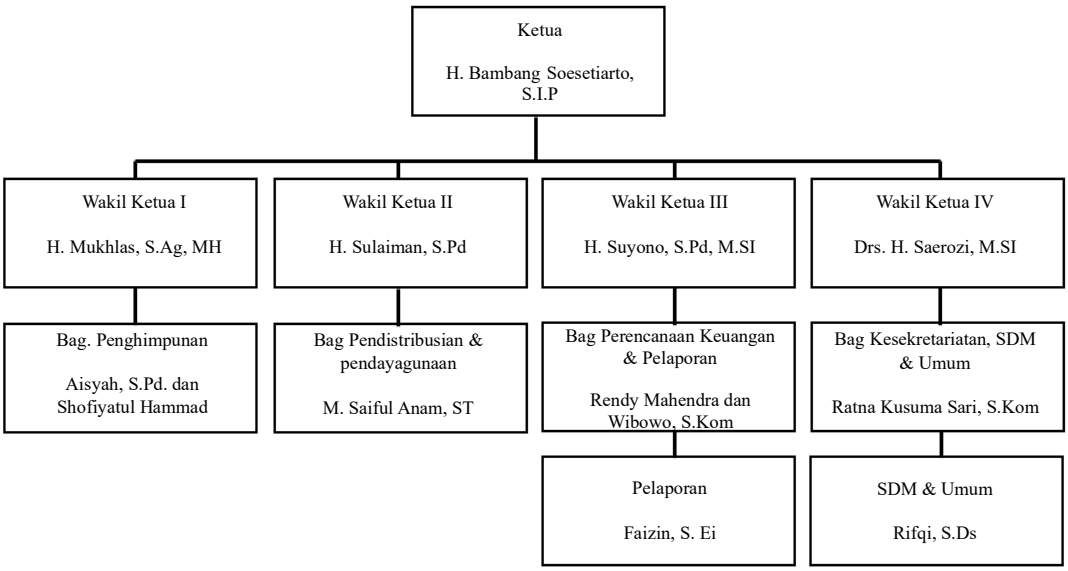
5. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Demak

Sebagai lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS Kabupaten Demak memiliki struktur organisasi yang dirancang guna mendukung pelaksanaan tugas secara efektif dan akuntabel. Struktur ini mencerminkan pembagian peran yang jelas antara pimpinan, pelaksana, serta unit-unit pendukung dalam rangka mewujudkan tata kelola zakat yang transparan, profesional, dan tepat sasaran. Melalui

[71] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.

struktur organisasi yang tertata, BAZNAS Kabupaten Demak mampu menjalankan berbagai program, dengan koordinasi yang baik antar unit kerja. Pada bagian ini akan dipaparkan susunan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Demak beserta fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Gambar 3. 2 Struktur BAZNAS Kabupaten Demak



(Sumber: Arsip struktur organisasi dan uraian tugas BAZNAS Kabupaten Demak)

a. Ketua

   Bertugas memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak.

b. Wakil Ketua I:

   Pimpinan bidang pengumpulan, dalam melaksanakan dalam melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat.

c. Wakil Ketua II:

   Pimpinan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, memimpin Bidang Perindustrian dan pendayagunaan dalam melaksanakan pengelolaan Perindustrian dan pendayagunaan zakat.

d. Wakil Ketua III:

   Pimpinan Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan, bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan.

e. Wakil Ketua IV:

Pimpinan Bidang Administrasi dan Umum, Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi.

f. Kesekretariatan, SDM dan Umum

1) Membuat berbagai surat baik surat keluar, surat tugas, surat rekomendasi dan sebagainya.
2) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar serta permohonan proposal dari Masyarakat dan UPZ.
3) Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar, Surat Keputusan (SK), surat tugas.
4) Mengantar surat dan mengiventarisi kebutuhan kantor.
5) Merapikan kantor membelanjakan kebutuhan rumah tangga.
6) Membantu pengurus kebutuhan dalam menerima tamu-tamu penting yang berkunjung ke BAZNAS Kabupaten Demak.
7) Menyiapkan peningkatan Kualitas SDM amil melalui berbagai kegiatan baik itu pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain.
8) Melaporkan kepada kepala pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak.

g. Bagian Keuangan

1) Menerima setoran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana social keagamaan lainya dari petugas pengumpulan
2) Menyimpan di brangkas dan menabung di bank
3) Mendistribusikan gaji, honorarium, transport dan sebagainya
4) Menyiapkan kebutuhan alat tulis kantor (ATK)
5) Menyiapkan dan Menyusun buku harian kas
6) Melaporkan kepada Kepala pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak

h. Bagian Penghimpunan

1) Mengambil dan menerima setoran dana ZIS dari UPZ dan muzakki perorangan dan badan

2) Menyetorkan pada bagian keuangan untuk dibukukan dan disimpan pada bank
3) Membuat rincian jumlah dana dari muzakki, munfiq dan mushoddiq baik dari UPZ maupun dari muzakki perorangan dan badan
4) Mebuat database muzakki dan klasifikasinya berdasarkan jenis pekerjaan, jenis kelamin, muzakki individu dan muzzaki badan
5) Merekap total rincian sebagai bahan laporan bulanan
6) Menyusun rencana peningkatan pengumpulan
7) Menyiapkan data untuk membentuk UPZ baru
8) Melaporkan kepada Kepada pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak

i. Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
1) Mendata dan mengiventarisir pengajuan yang masuk melalui Kantor BAZNAS Kabupaten Demak
2) Melakukan survey kajian lapangan kepada mustahik yang mengajukan
3) Mengusulkan pencairan bantuan kepada pimpinan yang membidangi melalui Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak
4) Meberikan bantuan dengan memberikan pelayanan prima
5) Membuat database mustahik mustahik berdasarkan ashnaf dan besaran nominal yang dibantu
6) Melaporkan kepada kepala pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak

j. Bagian Perencanaan dan Pelaporan
1) Membuat rencana kerja anggaran tahunan (RTKAT) BAZNAS Kabupaten Demak
2) Membuat rencana usulan anggaran bantuan oprasional BAZNAS Kabupaten Demak yang bersumber dari APBD maupun APBN
3) Menghimpun, mencatat laporan harian dari masing-masing bidang dan bagian
4) Membuat laporan harian keuangan dan laporan tahunan

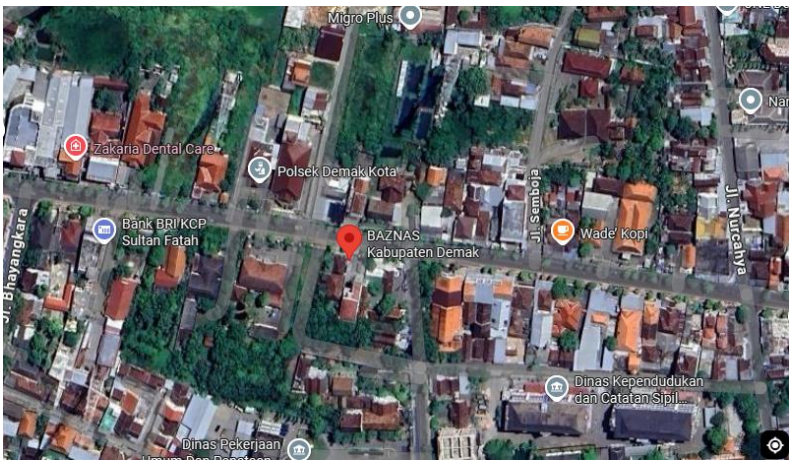
5) Melaporkan hasil kerja BAZNAS Kabupaten Demak yang sudah direncanakan melalui RKAT BAZNAS Kabupaten Demak
6) Melaporkan penggunaan anggaran bantuan oprasional BAZNAS Kabupaten Demak yang bersumber dari APBD maupun APBN
7) Melaporkan kepada kepala pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak.[72]

6. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Demak

Kantor BAZNAS Kabupaten Demak berada di lokasi Jalan Pemuda Nomor 56 Petengan Selatan, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511. Sedangkan letak geografis gedung kantor BAZNAS Kabupaten Demak sebagai berikut:

Utara : Rumah makan ayam geprek sambel korek.
Timur : Nawang *beauty* salon dan spa.
Selatan : Toko komputerku.
Barat : Dinas perumahan dan pemukiman (DINPERKIM) dan Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (DINPUTARU).[73]

Gambar 3. 3 Peta kantor BAZNAS Kabupaten Demak



(Sumber: Google maps)

[72] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Struktur Organisasi dan Uraian Tugas BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.
[73] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 2022.

7. Program-Program BAZNAS Kabupaten Demak

a. Demak Makmur

Program Demak McMoore merupakan program pemberdayaan BAZNAS wilayah Demak untuk meningkatkan ekonomi produktif mustahaq atau zakat melalui program aksi sebagai berikut:

1) Program Zmart

Program ZMart merupakan upaya pengentasan kemiskinan perkotaan dengan mengembangkan toko kelontong dan toko kelontong. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas toko-toko tersebut agar dapat berkembang dan menanggulangi kemiskinan di pasar ritel modern.[74]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu Wakil ketua 2, Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan, serta beberapa mustahik penerima manfaat program Zmart. Bapak Muhammad Saiful Anam selaku bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak mengatakan:

> *'Zmart adalah salah satu program pemberdayaan ekonomi mustahik yang difokuskan pada warung kelontong atau sejenisnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi para pelaku usaha kecil, agar mereka bisa lebih mandiri secara ekonomi. Melalui Zmart, mustahik mendapatkan bantuan modal usaha, pendampingan usaha, dan pelatihan. Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak dilakukan dengan proses seleksi yang ketat, memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar membutuhkan dan memiliki komitmen untuk berkembang. Setelah itu, kami lakukan pelatihan dan pendampingan rutin. Kami juga terus memantau perkembangan usaha mereka agar program ini benar-benar memberi dampak jangka panjang".*[75]

Dari kalimat di atas dapat dipahami bahwa program Zmart merupakan bentuk pendayagunaan zakat secara produktif yang

[74] https://baznas.go.id (diakses pada 24 Februari 2025 , 13:33 WIB)

[75] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

bertujuan untuk menguatkan ekonomi mustahik melalui usaha mikro khususnya warung kelontong dan sejenisnya dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi mustahik. Pendayagunaan Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak dilakukan dengan:

1) Seleksi yang ketat untuk memastikan bahwa mustahik benar-benar dari golongan orang orang yang berhak menerima zakat dan berkomitmen untuk meningkatkan ekonomi mereka.
2) Setelah itu BAZNAS Kabupaten Demak akan memberikan pelatihan dan pendampingan rutin
3) Memantau perkembangan usaha para mustahik agar program Zmart ini benar benar memberikan dampak jangka panjang.

Salah satu mustahik penerima manfaat program Zmart adalah ibu Sumini pemilik warung kelontong, beliau menyampaikan:

> *"Alhamdulillah warung saya sekarang lebih rapi. Dulu penghasilan sekitar 200 ribu seminggu, sekarang bisa lebih. Bisa bantu kebutuhan rumah tangga, nggak ngandelin suami terus. Saya jadi lebih percaya diri dan nggak takut usaha sendiri. Percaya diri lebih tinggi sekarang, saya merasa usaha saya dihargai. Saya dapat uang tunai 3,5 jt untuk dibelanjakan barang dagangan sesuai dengan apa yang saya butuhkan. Ada pelatihan juga. Kita diajarin nyatat barang keluar masuk, biar lebih tertib. Menurut saya sih adil, karena semuanya disurvei dulu, nggak asal pilih.".*[76]

Dari kalimat di atas dapat dipahami bahwa pendayagunaan dalam program Zmart ini tidak hanya tertuju pada pemberian bantuan modal saja, tetapi juga mempunyai aspek yang lain sperti pelatihan dan pembinaan. Para pendamping program juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas usaha para mustahik, seperti yang disampaikan oleh wakil ketua 2, Bapak Sulaiman dalam wawancara:

[76] "Hasil wawancara dengan Ibu Sumini (Selaku penerima manfaat program Zmart BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 10.00 WIB"

> *"Kami tidak hanya membantu dari sisi pemberian modal usaha saja tetapi juga cara pikirnya. Banyak dari mustahik yang belum terbiasa mencatat keuangan, belum mengerti pentingnya harga pokok. Itu yang kami dampingi pelan pelan."*[77]

Dari pernyataan tersebut menunjukkan jika zakat produktif melalui program Zmart tidak hanya bantuan ekonomi tetapi juga proses yang berkelanjutan.

2) Program Zkantin

   Program Zkantin adalah program pendayagunaan zakat produktif khususnya di kantin kantin sekolah. Dengan menambah modal usaha kantin sekolah sebagai komitmen dari BAZNAS kepada para muzakki.[78]

3) Program Zauto

   Program ZAuto merupakan program yang dijalankan oleh pemilik usaha yang bertujuan untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah di industri perbaikan sepeda motor. Untuk membantu mereka menjadi mandiri secara ekonomi, BAZNAS menyediakan bantuan keuangan, pelatihan, dan bantuan teknis yang berkelanjutan.[79]

4) Program Zmiso

   Program Zmiso (Mie Bakso) adalah program zakat produktif dari BAZNAS yang bekerja sama dengan BLK Kabupaten Demak dengan memberdayakan mustahik melalui pelatihan dan juga bantuan modal untuk usaha mie ayam dan bakso.

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, serta berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. BAZNAS berkomitmen untuk terus mengembangkan

[77] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[78] https://kabdemak.baznas.go.id (diakses pada 11 Maret 2025 , 18:02 WIB)

[79] https://kabdemak.baznas.go.id (diakses pada 11 Maret 2025 , 18:07 WIB)

program-program ini agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

b. Demak Cerdas

Program Demak Cerdas merupakan inisiatif BAZNAS Kabupaten Demak untuk membantu mendidik masyarakat melalui zakat. Di bidang pendidikan, zakat berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan kompetensi terpadu di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang membawa manfaat signifikan bagi masyarakat dan negara.

c. Demak Sehat

Demak Sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui zakat. Akses terhadap layanan kesehatan dapat dicapai melalui bantuan kesehatan preventif dan pengembangan, seperti bantuan pembangunan fasilitas dan infrastruktur kesehatan.

d. Demak Taqwa

Tujuan utama program Demak Taqwa adalah membantu para mustahik meningkatkan kehidupan keagamaan mereka dengan memperkuat keimanan dan spiritualitas mereka. Zakat dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan masyarakat Islam, pembuatan kebijakan publik, penelitian strategis, dan perlindungan hak-hak mustahik.

e. Demak Peduli

Program Demak Peduli menyalurkan dana BAZNAS kepada individu atau lembaga di Kabupaten Demak untuk memenuhi kebutuhan vital yang mendesak atau memberikan bantuan kemanusiaan yang mendesak kepada masyarakat yang terdampak bencana.

8. Mustahik Program Zmart

Tercatat penerima bantuan Zmart terdapat 350 mustahik yang sudah menerima bantuan Zmart dari tahun 2022 sampai saat penelitian ini dibuat sudah tersebar di 142 kelurahan di Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 4 mustahik penerima program, antara lain ibu Sumini, ibu Siti, bapak Sya'roni, dan bapak Ahmadi.

Berikut ini data jumlah mustahik di 142 Kelurahan Kabupaten Demak.

Tabel 3. 1 Data Penerima Program Zmart

No	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah Mustahik
1	Bintoro	Demak	Demak	2
2	Kalicilik	Demak	Demak	2
3	Kalikondang	Demak	Demak	2
4	Katonsari	Demak	Demak	2
5	Mulyorejo	Demak	Demak	2
6	Raji	Demak	Demak	2
7	Sedo	Demak	Demak	2
8	Bango	Demak	Demak	3
9	Kedondong	Demak	Demak	7
10	Turirejo	Demak	Demak	2
11	Cabean	Demak	Demak	8
12	Tempuran	Demak	Demak	2
13	Singorejo	Demak	Demak	6
14	Donorojo	Demak	Demak	2
15	Mangunjiwan	Demak	Demak	7
16	Bolo	Demak	Demak	2
17	Betokan	Demak	Demak	2
18	Kadilangu	Demak	Demak	2
19	Jatisono	Gajah	Demak	9
20	Mlekang	Gajah	Demak	2
21	Kedondong	Gajah	Demak	5
22	Surodadi	Gajah	Demak	2
23	Mlatiharjo	Gajah	Demak	2
24	Banjarsari	Gajah	Demak	2
25	Sambung	Gajah	Demak	2
26	Mojosimo	Gajah	Demak	2
27	Tlogopandogan	Gajah	Demak	2
28	Tambirejo	Gajah	Demak	2
29	Boyolali	Gajah	Demak	2
30	Gajah	Gajah	Demak	2
31	Sari	Gajah	Demak	2
32	Sambiroto	Gajah	Demak	2
33	Tanjunganyar	Gajah	Demak	2
34	Wilalung	Gajah	Demak	2

No	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah Mustahik
35	Medini	Gajah	Demak	2
36	Botorejo	Wonosalam	Demak	4
37	Tlogodowo	Wonosalam	Demak	3
38	Kuncir	Wonosalam	Demak	6
39	Jogoloyo	Wonosalam	Demak	6
40	Sidomulyo	Wonosalam	Demak	5
41	Karangrowo	Wonosalam	Demak	3
42	Mojodemak	Wonosalam	Demak	2
43	Mranak	Wonosalam	Demak	3
44	Trengguli	Wonosalam	Demak	2
45	Mrisen	Wonosalam	Demak	2
46	Tlogorejo	Wonosalam	Demak	2
47	Doreng	Wonosalam	Demak	2
48	Kalianyar	Wonosalam	Demak	2
49	Lempuyang	Wonosalam	Demak	2
50	Kendaldoyong	Wonosalam	Demak	2
51	Wonosalam	Wonosalam	Demak	2
52	Karangrejo	Wonosalam	Demak	2
53	Pilangrejo	Wonosalam	Demak	2
54	Kerang Kulon	Wonosalam	Demak	2
55	Bunderan	Wonosalam	Demak	2
56	Getas	Wonosalam	Demak	2
57	Boangrejo	Bonang	Demak	4
58	Poncoharjo	Bonang	Demak	3
59	Weding	Bonang	Demak	3
60	Wonosari	Bonang	Demak	3
61	Purworejo	Bonang	Demak	5
62	Babadan	Bonang	Demak	1
63	Serangan	Bonang	Demak	2
64	Betahwalang	Bonang	Demak	2
65	Jatimulyo	Bonang	Demak	1
66	Morodemak	Bonang	Demak	1
67	Bumiharjo	Guntur	Demak	3
68	Trimulyo	Guntur	Demak	5
69	Prampelan	Sayung	Demak	5
70	Loireng	Sayung	Demak	5
71	Tambakroto	Sayung	Demak	2

No	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah Mustahik
72	Kebonbatur	Mranggen	Demak	8
73	Wonowoso	Karangtengah	Demak	1
74	Rejosari	Karangtengah	Demak	2
75	Galsari	Karangtengah	Demak	1
76	Kramat	Dempet	Demak	2
77	Merak	Dempet	Demak	2
78	Kunir	Dempet	Demak	2
79	Kuwu	Dempet	Demak	2
80	Sidomulyo	Dempet	Demak	2
81	Kedungori	Dempet	Demak	2
82	Baleromo	Dempet	Demak	2
83	Brakas	Dempet	Demak	2
84	Balerejo	Dempet	Demak	2
85	Botosengon	Dempet	Demak	2
86	Dempet	Dempet	Demak	2
87	Gempoldenok	Dempet	Demak	2
88	Harjowinangun	Dempet	Demak	2
89	Jerukgulung	Dempet	Demak	2
90	Karangrejo	Dempet	Demak	2
91	Kebonsari	Dempet	Demak	2
92	Ngawen	Wedung	Demak	3
93	Babalan	Wedung	Demak	2
94	Kenduren	Wedung	Demak	2
95	Wedung	Wedung	Demak	2
96	Berahan	Wedung	Demak	1
97	Bungo	Wedung	Demak	1
98	Kedungwaru Lor	Karanganyar	Demak	2
99	Karanganyar	Karanganyar	Demak	2
100	Kedungwaru Kidul	Karanganyar	Demak	2
101	Bandungrejo	Karanganyar	Demak	2
102	Tugu Lor	Karanganyar	Demak	2
103	Kotakan	Karanganyar	Demak	2
104	Wonorejo	Karanganyar	Demak	2
105	Ngemplik Wetan	Karanganyar	Demak	2
106	Kedung Ketanjung	Karanganyar	Demak	2
107	Undaan Lor	Karanganyar	Demak	2
108	Undaan Kidul	Karanganyar	Demak	2

No	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah Mustahik
109	Tuwang	Karanganyar	Demak	2
110	Cangkring	Karanganyar	Demak	3
111	Jatirejo	Karanganyar	Demak	2
112	Wonoketingal	Karanganyar	Demak	2
113	Ngaluran	Karanganyar	Demak	4
114	Mijen	Mijen	Demak	1
115	Bantengmati	Mijen	Demak	2
116	Geneng	Mijen	Demak	2
117	Ngelowetan	Mijen	Demak	2
118	Mlateng	Mijen	Demak	2
119	Bakung	Mijen	Demak	2
120	Bermi	Mijen	Demak	2
121	Gempolsongo	Mijen	Demak	2
122	Gedangan	Mijen	Demak	1
123	Pecuk	Mijen	Demak	2
124	Jleper	Mijen	Demak	2
125	Ngelo Kulon	Mijen	Demak	2
126	Ngegot	Mijen	Demak	2
127	Tanggul	Mijen	Demak	2
128	Rejosari	Mijen	Demak	2
129	Kebonagung	Kebonagung	Demak	2
130	Prigi	Kebonagung	Demak	2
131	Pilang Wetan	Kebonagung	Demak	2
132	Sarimulyo	Kebonagung	Demak	2
133	Solowire	Kebonagung	Demak	2
134	Tlogosih	Kebonagung	Demak	2
135	Babat	Kebonagung	Demak	2
136	Mangunan Lor	Kebonagung	Demak	2
137	Klampuk Lor	Kebonagung	Demak	2
138	Mijen	Kebonagung	Demak	2
139	Werdoyo	Kebonagung	Demak	2
140	Mangunrejo	Kebonagung	Demak	2
141	Megonten	Kebonagung	Demak	2
142	Soko Kidul	Kebonagung	Demak	2
Total				350

(Sumber: Arsip data penerima program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak)

B. Formulasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak

Mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sumber eksternal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan menentukan strategi yang akan digunakan di masa mendatang.

1. Pengembangan Visi Misi

   Mengembangkan visi misi merupakan tahapan pertama dalam formulasi strategi. Pengembangan visi misi harus relevan dengan kondisi dan realita yang ada. Tujuannya agar arah strategi menjadi jelas dan memberikan inspirasi serta komitmen dalam menjalankan program.

   > *"Kami melihat bahwa penyaluran bantuan konsumtif tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi mustahik. Banyak warung kecil yang sebenarnya punya potensi tumbuh, tapi terbatas dari segi modal, manajemen, dan jejaring. Karena itu, BAZNAS Kabupaten Demak memilih untuk mengembangkan program yang bersifat produktif seperti Zmart sebagai langkah nyata menuju pengentasan kemiskinan".*[80]

   Dilatarbelakangi dengan pendistribusian zakat konsumtif yang tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi mustahik, BAZNAS Kabupaten Demak memilih untuk mengembangkan program zakat produktif khususnya Zmart sebagai langkah untuk mengentaskan kemiskinan.

   Program Zmart lahir dari refleksi terhadap pola penyaluran zakat yang selama ini cenderung bersifat konsumtif. BAZNAS Kabupaten Demak menyadari bahwa pemberian bantuan materi semata tidak cukup untuk mengubah kondisi ekonomi mustahik. Oleh karena itu, dikembangkan visi dan misi baru yang menjadi landasan strategi program Zmart.

[80] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

a. Visi: Mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberdayaan usaha mikro berbasis zakat produktif.
b. Misi: Mengembangkan program pendayagunaan zakat yang berorientasi pada penguatan usaha mustahik dengan memberikan bantuan modal, pendampingan usaha, pelatihan pelatihan.

Perumusan visi dan misi ini disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat agar tepat sasaran, dengan menekankan peran zakat bukan hanya sebagai instrumen bantuan, tetapi juga sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi mustahik.

2. Identifikasi Peluang dan Ancaman

Dalam formulasi strategi, proses selanjutnya adalah identifikasi peluang dan ancaman. Proses ini sangat penting dalam merumuskan strategi program. Tujuannya untuk melihat potensi dan risiko pada masing masing wilayah sasaran. Sehingga nantinya pada saat implementasi, strategi sudah benar-benar matang.

> *"Sebelum program dijalankan, kami melakukan survei lapangan dan studi kelayakan usaha secara kualitatif. Selain itu, kami juga menggunakan SWOT untuk melihat potensi dan risiko di masing-masing wilayah sasaran. Ini penting agar strategi tidak hanya tepat dari segi bantuan, tapi juga keberlanjutan programnya."*[81]

Sebelum melakukan perumusan strategi, BAZNAS Kabupaten Demak melakukan survey lapangan dan studi kelayakan dan juga analisis SWOT untuk melihat potensi dan risiko masing masing wilayah sasaran seperti persaingan dengan toko toko retail modern. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi riil mustahik dan karakteristik wilayah sasaran program. Melalui pendekatan ini, dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal eksternal.

[81] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

a. Kekuatan (*Strengths*): Banyak warung kecil milik mustahik yang memiliki potensi tumbuh, karena sudah sudah melewati seleksi yang ketat berbasis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Keberadaan pendamping program yang aktif serta dukungan dari BAZNAS Kabupaten Demak menjadi nilai tambah dalam membina usaha ini dengan adanya pelatihan.
b. Kelemahan (*Weaknesses*): Ditemukan bahwa mayoritas mustahik masih memiliki keterbatasan dalam hal modal usaha, kemampuan manajerial, pencatatan keuangan, dan akses ke jejaring pasar yang lebih luas. Sebagian juga kurang percaya diri dalam menjalankan usaha secara terbuka. Serta kurangnya SDM pendamping program yang hanya ada 3 orang pendamping untuk mendampingi 350 penerima program.
c. Peluang (*Opportunities*): Program ini hadir di tengah kebutuhan besar masyarakat akan solusi pengentasan kemiskinan yang bersifat produktif. Dukungan dari mitra usaha yang sudah mapan, keterlibatan pemerintah daerah, dan pertumbuhan ekonomi lokal menjadi peluang besar untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat lokal.
d. Ancaman (*Threats*): Persaingan dengan toko-toko retail modern dan minimarket menjadi tantangan utama. Di beberapa wilayah di Kabupaten Demak, warung mustahik harus bersaing dengan pelaku usaha skala besar yang memiliki keunggulan dalam harga dan stok barang. Pengelolaan uang yang buruk dari para penerima program sehingga akan menjadikan mustahik ketergantungan dengan modal, beberapa penerima program juga mempunyai warung yang lokasinya kurang strategis.

Melalui analisis SWOT ini, BAZNAS memastikan bahwa strategi yang dirumuskan tidak hanya menjawab kebutuhan bantuan secara jangka pendek, tetapi juga memperhatikan faktor keberlanjutan dan risiko di masa mendatang.

3. Menetapkan Tujuan

Penetapan tujuan merupakan proses ketiga dalam formulasi strategi. Tujuannya sendiri adalah sebagai arah utama yang ingin dicapai oleh program sekaligus menjadi pedoman dalam melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

> *"Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk kemandirian ekonomi bagi mustahik, agar mereka dapat keluar dari status sebagai penerima zakat dan bertransformasi menjadi muzaki atau minimal menjadi munfiq".*[82]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam strategi Zmart, BAZNAS Kabupaten Demak menetapkan tujuan jangka panjang yaitu membangun kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan zakat. Dalam jangka panjang, mustahik diharapkan dapat naik kelas menjadi muzakki (pembayar zakat) atau minimal munfiq (orang yang mampu berinfak). Transformasi ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengubah posisi sosial dan ekonomi penerima zakat.

> *"Strategi dirumuskan secara kolaboratif, melibatkan tim dari pendistribusian dan pendayagunaan, para pendamping, serta masukan dari mitra strategis seperti pelaku usaha yang lebih dulu mapan. Kami juga berkoordinasi dengan BAZNAS Provinsi untuk sinkronisasi program."*[83]

Perumusan dilakukan secara kolaboratif, melibatkan Bagian pendistribusian dan pendayagunaan, para penndamping program, serta dari pelaku usaha yang lebih dulu mapan. BAZNAS Kabupaten Demak juga melakukan koordinasi dengan BAZNAS Provinsi untuk menyingkronkan program.

---

[82] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

[83] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

Strategi program Zmart dirumuskan secara kolaboratif dan partisipatif. BAZNAS Kabupaten Demak melibatkan berbagai pihak dalam proses ini, termasuk:

a. Tim internal dari bagian pendistribusian dan pendayagunaan
b. Pendamping program Zmart yang berinteraksi langsung dengan mustahik
c. Mitra strategis, seperti pelaku usaha mapan yang telah lebih dulu sukses
d. Koordinasi dengan BAZNAS Provinsi untuk menyelaraskan program dengan kebijakan tingkat provinsi dan nasional
e. Pemerintah daerah

Strategi yang dipilih mencakup yang pertama pemberian bantuan modal awal untuk membuka atau memperkuat warung mustahik, kemudian kedua pendampingan intensif yang dilakukan secara berkala, untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan masukan langsung.

C. Implementasi Strategi Pendayagunaan Zkaat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak

Implementasi Strategi biasa disebut juga sebagai tahapan aksi dimana dalam program Zmart ini pengimplementasiannya mencakup pemberian bantuan modal, pelatihan pengelolaan usaha, dan pembinaan, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik.

1. Pemberian Bantuan
   a. Persyaratan Administrasi

      Dalam proses pemberian bantuan modal, BAZNAS menetapkan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh para mustahik guna memastikan ketepatan sasaran dan kelayakan penerima. Langkah ini bertujuan untuk menilai kesiapan dan komitmen mustahik dalam mengelola bantuan secara produktif demi meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri. Persyaratan administrasi ini juga menjadi bagian dari proses verifikasi dan

monitoring agar bantuan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

> *"Calon penerima bantuan program Zmart akan mendapatkan sosialisasi terkait program setelah dinyatakan masuk ke dalam kriteria penerima bantuan melalui para kepala daerah yang sudah di informasikan oleh pihak BAZNAS. Selanjutnya pihak BAZNAS akan melakukan seleksi terhadap calon penerima yang sudah memberikan berkas administrasi persyaratan untuk dapat mengetahui apakah layak atau tidak mendapatkan bantuan. Setelah melakukan seleksi akan diadakan pelatihan dasar yaitu Latihan Dasar Kelompok".*[84]

Calon penerima bantuan program Zmart mendapatkan sosialisasi terkait program setelah dinyatakan masuk ke dalam kriteria penerima bantuan melalui para kepala daerah yang sudah di informasikan oleh pihak BAZNAS. Selanjutnya pihak BAZNAS akan melakukan seleksi terhadap calon penerima yang sudah memberikan berkas administrasi persyaratan untuk dapat mengetahui apakah layak atau tidak mendapatkan bantuan. Setelah melakukan seleksi akan diadakan pelatihan dasar yaitu Latihan Dasar Kelompok (LDK).

> *"Proses seleksinya bagus, dilihat dulu kondisi usaha dan niat kita."*[85]

Dari kutipan di atas bisa dipahami bahwa proses seleksi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak sudah bagus menurut penerima program, dengan melihat kondisi usaha dan juga niat dari penerima program.

[84] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[85] "Hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 16.00 WIB."

"Prosesnya menurut saya jujur dan terbuka, karena semuanya dijelaskan dari awal."[86]

Dari kalimat di atas dapat dipahami bahwa proses seleksi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak jujur dan terbuka karena menurut penerima program, prosesnya sudah dijelaskan dari awal.

"Prosesnya jelas, saya ngerasa dipilih karena emang butuh dan usahanya jalan."[87]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa proses seleksi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak cukup jelas dan penerima program merasa jika dipilih karena memang benar-benar membutuhkan bantuan.

"Menurut saya sih adil, karena semuanya disurvei dulu, nggak asal pilih."[88]

Menurut para penerima program proses seleksi yang dilakukan BAZNAS Kab. Demak tepat sasaran, prosesnya jelas dan adil. Untuk persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon penerima program adalah sebagai berikut:

1) Kartu tanda penduduk dan kartu keluarga (Fotokopi).
2) Surat keterangan tidak mampu.
3) Surat permohonan ke BAZNAS Kabupaten Demak.
4) Sudah mempunyai warung kelontong dan sejenisnya.
5) Foto usaha warung kelontong dan sejenisnya.
6) Usia produktif.[89]

[86] "Hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 14.35 WIB."

[87] "Hasil wawancara dengan Ibu Siti (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 11.00 WIB."

[88] "Hasil wawancara dengan Ibu Sumini (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 10.00 WIB."

[89] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak, Program Demak Makmur Zmart BAZNAS Kabupaten Demak, 2025.

b. Kriteria Penerima Program Zmart

Kriteria penerima program Zmart dari BAZNAS ditetapkan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk berkembang. Calon penerima umumnya berasal dari golongan 8 asnaf, memiliki semangat untuk mandiri, serta menunjukkan minat dan kemampuan dalam menjalankan usaha.

> *"Seleksi mustahik dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. BAZNAS Kabupaten Demak memiliki kriteriamya sendiri sendiri untuk setiap program seperti Zmart, Zkantin, Zmiso, ataupun Zauto agar bantuan yang disalurkan tepat sasaran. Adapun kriteria penerima bantuan program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak yang jelas memiliki usaha mikro khususnya warung kelontong dan sejenisnya, tercatat sebagai masyarakat Demak, mempunyai komitmen untuk bermitra dengan kami, dan yang terakhir yang paling utama tergolong sebagai orang orang yang berhak mendapatkan zakat".*[90]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kriteria penerima program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak antara lain sebagai berikut; yang pertama pelaku usaha mikro, program Zmart sendiri merupakan zakat produktif yang bergerak di bidang usaha mikro khususnya warung kelontong dan sejenisnya. Jadi untuk mendapatkan bantuan para mustahik haruslah pelaku usaha mikro yang mempunyai warung atau toko. Kedua tercatat sebagai masyarakat Kabupaten Demak. Ketiga bersedia dan berkomitmen untuk bermitra dengan BAZNAS Kabupaten Demak. Terakhir keempat tergolong sebagai asnaf zakat (orang yang berhak mendapatkan zakat).

> *"BAZNAS Kabupaten Demak sendiri merujuk pada sistem DTKS sebagai acuan untuk menyalurkan berbagai bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan."*[91]

[90] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[91] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

BAZNAS Kabupaten Demak sendiri merujuk pada sistem DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang merupakan basis data utama yang dikelola oleh Kementerian Sosial dan digunakan sebagai acuan untuk menyalurkan berbagai bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

c. Pendistribusian Dana

Dalam pendistribusian dana program Zmart di Kabupaten Demak menggunakan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Demak khususnya dari zakat profesi dari para ASN yang ada di Kabupaten Demak.[92] Bantuan ini diberikan kepada para mustahik yang telah mengikuti pelatihan dan melengkapi seluruh persyaratan yang ada. Untuk bantuan yang diberikan berupa:

1) *Branding*

> *"Bantuan ini diberikan dalam bentuk renovasi kecil seperti pengecatan warung dan pemasangan plang Zmart dengan tujuan untuk laporan kepada muzakki yang sudah memberikan dana zakat kepada BAZNAS untuk disalurkan kepada mustahik, selain itu juga untuk membangun identitas yang menarik dan berkesan untuk pelanggan."*[93]

Tujuan *branding* adalah untuk laporan kepada muzakki yang sudah memberikan zakat kepada BAZNAS untuk disalurkan kepada mustahik, selain itu juga untuk membangun identitas warung yang menarik dan berkesan.

Untuk spesifikasi *branding* warung adalah sebagai berikut:

a) Plang Zmart
Pembuatan dan pemasangan plang Zmart ukuran 0,5×2 m, dengan spesifikasi ACP Polyvinyl de Flouride (PVDF) 0,8 mm, list aluminium dan stiker vinyl desain branding logo Zmart.[94]

[92] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[93] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[94] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak. Program BAZNAS Demak Makmur Zmart, 2025.

Gambar 3. 4 Plang Zmart



(Sumber Arsip BAZNAS Kabupaten Demak)

Plang Zmart BAZNAS Kabupaten Demak merupakan salah satu elemen visual yang memiliki fungsi strategis dalam penguatan identitas program. Plang ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik keberadaan warung mustahik binaan, tetapi juga menjadi media branding yang memperkuat citra program Zmart sebagai bagian dari pendayagunaan zakat produktif. Dalam observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa plang tersebut memuat logo BAZNAS, nama warung Zmart, dan slogan pemberdayaan yang memberikan kesan profesional serta menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap usaha mustahik. Keberadaan plang ini juga menunjukkan bahwa program tidak hanya memperhatikan aspek bantuan modal, tetapi juga strategi pemasaran dan pengakuan identitas usaha, yang menjadi bagian dari implementasi strategi pemberdayaan secara menyeluruh.

b) Renovasi ringan dan Pengecatan

Renovasi ringan dan pengecatan bagian depan warung sesuai desain branding Zmart. Untuk pengecatannya menggunakan cat kansai paint property exterior dengan kode warna: NPR126A_Sashay Red.[95]

[95] Arsip BAZNAS Kabupaten Demak. Program BAZNAS Demak Makmur Zmart, 2025.

Gambar 3. 5 Warung Zmart



(Sumber: Arsip BAZNAS Kabupaten Demak)

Selain bantuan modal dan pendampingan usaha, BAZNAS Kabupaten Demak juga melakukan renovasi pada warung milik mustahik yang dinilai belum layak secara fisik maupun estetika. Renovasi ini mencakup pengecatan ulang, perbaikan etalase, dan penataan rak barang. Tindakan ini merupakan wujud nyata komitmen program Zmart dalam meningkatkan daya saing warung mustahik di tengah kompetisi usaha mikro. Hasil observasi menunjukkan bahwa warung yang telah direnovasi mengalami peningkatan jumlah pelanggan karena tampilan yang lebih rapi, bersih, dan menarik. Ini membuktikan bahwa aspek fisik tempat usaha memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan strategi pemberdayaan ekonomi mustahik secara holistik.

2) Modal Usaha

Modal usaha menjadi komponen utama dalam implementasi program Zmart yang diberikan kepada mustahik untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Modal ini disalurkan dalam bentuk uang tunai yang penggunaannya diawasi oleh pendamping program guna memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana usaha yang telah disepakati. Besaran modal dipukul rata pada semua penerima program. Program ini juga menekankan pada prinsip zakat produktif, di mana modal tidak hanya bersifat bantuan konsumtif, tetapi sebagai alat pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Dengan dukungan modal yang terstruktur, diharapkan mustahik dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya keluar dari ketergantungan bantuan.

"Bantuan modal yang diberikan pada awalnya berupa barang dagangan bukan berbentuk uang saat perealisasian

program gelombang petama, namun setelah percobaan di awal tadi dirasa kurang efektif karena tidak semua warung itu kebutuhannya sama jadi pada akhirnya BAZNAS mendistribusikan dana berbentuk uang tunai yang harus dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan mustahik di buktikan dengan dokumentasi nota belanja, dana yang diberikan harus habis tidak boleh sisa kalau melebihi sedikit dari nominal bantuan yang diberikan malah diperbolehkan".[96]

Bantuan dana yang diberikan pada awalnya berupa barang dagangan tapi karena pada tahap awal dirasa kurang efektif, pada akhirnya diberikan dalam bentuk uang tunai namun harus dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan mustahik di buktikan dengan dokumentasi nota belanja. Dana yang diberikan harus habis tidak boleh sisa, kalau lebih sedikit malah diperbolehkan.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan merupakan bagian integral dari implementasi strategi Zmart yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak dalam rangka meningkatkan kapasitas usaha mustahik. Sebelum menerima bantuan modal, mustahik diwajibkan mengikuti pelatihan dasar kewirausahaan yang mencakup materi pengelolaan keuangan sederhana, manajemen stok, pelayanan konsumen, dan strategi pemasaran. Setelah pelatihan, mustahik juga mendapatkan pendampingan secara berkala oleh tim pendamping yang ditugaskan khusus, meskipun jumlah SDM pendamping masih terbatas.

"Pendampingan dilakukan secara berkala, minimal sebulan sekali, oleh tim pendamping yang ditugaskan langsung oleh BAZNAS. Di awal, kami juga mengadakan pelatihan yaitu latihan dasar kelompok. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi berkala untuk melihat progres warung dan memberikan pembinaan lanjutan sesuai kebutuhan.[97]

[96] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[97] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

Pada awal pelaksanaan program bagi mustahik yang sudah lolos seleksi akan mendapatkan pelatihan yaitu latihan dasar kelompok (LDK). Pada tahap pelatihan ini berisi:

a. Pengenalan Program Zmart
    1) Penjelasan tujuan, manfaat, dan tahapan program Zmart.
    2) Sosialisasi peran mustahik sebagai pelaku utama, bukan hanya penerima bantuan.
    3) Penanaman mindset kemandirian ekonomi.
b. Pelatihan Manajemen Usaha Mikro
    1) Cara mengelola warung secara efektif: pengaturan rak, stok, dan tampilan produk.
    2) Strategi penetapan harga dan pengendalian barang cepat kadaluarsa.
    3) Pemilihan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal.
c. Pencatatan Keuangan Sederhana
    1) Cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian.
    2) Pengenalan buku kas warung dan pentingnya laporan keuangan.
    3) Pengelompokan modal, laba, dan stok.
d. Pelatihan Kewirausahaan dan Mental Bisnis
    1) Membangun mental wirausaha: disiplin, jujur, dan ulet.
    2) Kisah inspiratif dari mustahik lain yang sudah berhasil.
    3) Simulasi pengambilan keputusan usaha.
e. Pelatihan Pemasaran Sederhana
    1) Strategi promosi dari mulut ke mulut, media sosial lokal, hingga spanduk.
    2) Teknik pelayanan pelanggan yang ramah dan menarik.
    3) Tips mempertahankan pelanggan tetap.
f. Simulasi dan Praktek Lapangan
    1) Simulasi transaksi jual-beli.
    2) Praktek menata rak warung atau stand display.
    3) Evaluasi oleh pendamping dari hasil simulasi.

g. Diskusi dan Tanya Jawab

1) Sesi interaktif agar mustahik bisa menyampaikan pengalaman dan tantangan.
2) Konsultasi langsung terkait usaha mereka masing-masing.

Gambar 3. 6 Latihan Dasar Kelompok Program Zmart



(Sumber dokumentasi peneliti)

Setelah program berjalan akan ada pendampingan oleh pendamping program Zmart dari BAZNAS secara berkala minimal sebulan sekali. Selain itu akan ada evaluasi untuk melihat progres mustahik dan memberikan pembinaan sesuai dengan kebutuhan.

Gambar 3. 7 Pendampingan program Zmart



(Sumber: arsip program Demak Makmur Zmart)

Untuk tugas dari pendamping program Zmart adalah sebagai berikut:

a. Monitoring dan kunjungan rutin ke warung

   Mengunjungi warung binaan secara berkala (biasanya 1–2 kali sebulan). Mengecek keberlangsungan usaha: apakah warung masih aktif, tertata, dan memiliki stok barang. Melihat secara langsung perkembangan omzet, jenis produk yang dijual, dan respons pasar.

b. Evaluasi pencatatan keuangan

   Memeriksa buku kas atau catatan keuangan harian warung. Memberikan masukan jika ada kesalahan pencatatan. Mengajarkan cara menghitung keuntungan, mengelola modal, dan memisahkan uang usaha dengan uang pribadi.

c. Memberikan konsultasi dan solusi masalah usaha

   Membantu mustahik mengatasi masalah seperti barang tidak laku, modal habis, atau kesulitan stok. Memberi saran terkait pemilihan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Mendorong inovasi kecil seperti membuat paket hemat, promosi, atau memperluas jaringan pelanggan.

d. Penguatan mental dan motivasi

   Membangun semangat usaha dan kepercayaan diri mustahik, terutama saat mereka mengalami penurunan penjualan. Mengingatkan pentingnya disiplin, kejujuran, dan kerja keras dalam berwirausaha. Mendorong mustahik untuk menabung dan membuat target usaha.

e. Pendampingan visual dan *branding* warung

   Membantu penataan warung agar lebih menarik (penempatan rak, spanduk, banner, display produk). Menjelaskan pentingnya tampilan usaha terhadap daya tarik konsumen.

f. Pelaporan berkala ke BAZNAS

   Menyusun laporan kunjungan dan perkembangan usaha mustahik. Melaporkan kendala yang dihadapi di lapangan agar bisa segera

ditangani oleh tim pendayagunaan. Mengisi form monitoring, dokumentasi foto, dan update data mustahik.

> *"Pelatihannya bikin saya tambah wawasan, terutama soal pencatatan dagang. Pendampingnya rutin dateng tiap bulan, tanya kabar usaha juga. Saya paling terbantu waktu dikasih tahu cara menata barang biar lebih menarik."*[98]

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Siti merasakan hasil dari pelatihan dan pendampingan yang didatanginya rutin setiap sebulan sekali, dia merasa terbantu dengan adanya pendampingan tersebut.

> *"Pelatihannya enak, bahasanya gampang dimengerti. Saya jadi semangat ikut. Iya, ada pendamping yang sering ngecek dan tanya-tanya perkembangan usaha. Yang paling ngebantu itu diajarin ngatur stok dan harga jual biar nggak rugi."*[99]

Dari kalimat di atas dapat disimpulkan jika ibu Sumini juga merasakan hal yang sama dengan ibu siti, dimana dia merasakan jika pelatihan yang diadakan BAZNAS mudah dimengerti dan pendamping program yang selalu menayakan perkembangan usahanya.

> *"Karena saya tidak ikut pelatihan dan tidak ada pendampingan ya saya menjalani usaha seperti biasanya. Sama sekali mas petugas kesini cuma mengambil kotak aja tidak ada ngasih arahan atau apa. Memberi arahan supaya usaha saya bisa berkembang."*[100]

Dari kutipan di atas dapat dipahami jika bapak Sya'roni berbanding terbalik dengan dua mustahik di atas, dimana dia tidak mendapatkan pengalaman pendampingan sama sekali.

> *"Pelatihannya menarik, pembahasan soal usaha kuliner cukup nyambung. Kayaknya kalau tidak salah 3 kali setahun ini sampai kotaknya penuh. Pemberian arahan*

[98] "Hasil wawancara dengan Ibu Siti (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 11.00 WIB."

[99] "Hasil wawancara dengan Ibu Sumini (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 10.00 WIB."

[100] "Hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 14.35 WIB."

atau masukan tentang bisnis karena mereka kan lebih tau ekonomi daripada saya."[101]

Dari kalimat di atas bisa dipahami jika bapak Ahmadi hanya mendapatkan pendampingan 3 kali dalam setahun, berbeda dengan ibu Sumini dan ibu Siti yang mendapatkan pendampingan setiap bulan. Padahal bapak Ahmadi sangat berharap dapat arahan dan masukan dari BAZNAS karena dia menilai mereka lebih paham tentang ekonomi dan bisnis. Dia sangat antusias dengan program ini, dilihat dari kotak amal yang diberikan BAZNAS selalu diisi sampai penuh yang menjadkan dia munfiq untuk mencapai tujuan program secara perlahan.

Dari beberapa mustahik dalam pelatihan dan pendampingan yang diberikan BAZNAS Kab. Demak memberikan dampak positif bagi sebagian mustahik, terutama dalam meningkatkan wawasan terkait pencatatan keuangan, penataan barang, pengelolaan stok, dan penentuan harga jual. Bahasa pelatihan yang mudah dipahami serta kehadiran pendamping secara rutin turut mendorong semangat peserta dalam mengembangkan usahanya. Namun, terdapat perbedaan pengalaman dari peserta yang tidak mengikuti pelatihan maupun yang tidak mendapatkan pendampingan rutin, di mana mereka merasa tidak mendapatkan arahan atau dukungan dalam menjalankan usaha, sehingga pengembangan usahanya berjalan seperti biasa tanpa intervensi berarti.

D. Evaluasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak

Evaluasi strategi, dilakukan dengan melakukan pengukuran atas ketercapaian tujuan organisasi, melalui kinerja nyata organisasi. Bila terjadi kegagalan, maka pengendalian strategi mengarahkan untuk melakukan penyesuaian sebagian atau semua tahap yang terdapat pada model manajemen stratejik untuk memperbaiki kinerja organisasi.

[101] "Hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 16.00 WIB."

1. Pengukuran ketercapaian tujuan

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sulaiman selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kabupaten Demak, beliau mengatakan bahwa:

> *"Evaluasi dilakukan melalui laporan berkala dari pendamping program dan kunjungan langsung dari bagian pendistribusian & pendayagunaan. Selain itu, ada sesi evaluasi tahunan untuk meninjau efektivitas program secara keseluruhan."*[102]

Sementara dari narasumber lain yaitu Bapak Muhammad Saiful Anam selaku bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak, beliau mengungkapkan bahwa:

> *"Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pendamping program. Kami turun langsung ke lokasi usaha untuk melihat perkembangan warung, mengecek stok barang, pembukuan, dan juga melakukan wawancara dengan mustahik. Kami juga menggunakan form evaluasi standar dari BAZNAS untuk mencatat progres dan kendala yang dihadapi mustahik."*[103]

Dalam tahapan terakhir strategi yaitu evaluasi dilakukan melalui laporan dari para pendamping program dan monitoring dari atasan yang turun langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan warung, mengecek stok barang, pembukuan, dan melakukan wawancara dengan mustahik dan kunjungan langsung dari bagian pendistribusian & pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak. Selain itu ada sesi evaluasi tahunan untuk meninjau efektivitas program Zmart secara keseluruhan.

[102] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

[103] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

Gambar 3. 8 Pendampingan dan Monitoring BAZNAS Kab. Demak



(Sumber: Arsip BAZNAS Kabupaten Demak)

Pendampingan yang dilakukan pendamping program ini dilakukan berkala minimal sebulan sekali sementara monitoring yang dilakukan atasan sifatnya kondisional. Pendamping biasanya dibantu oleh relawan juga karena dari BAZNAS Kab. Demak hanya mempunyai 3 orang pendamping program Zmart saja. Terkadang dilakukan dengan atasan juga untuk melihat kondisi penerima program sekaligus monitoring.

> *"Indikatornya antara lain peningkatan omzet usaha, keteraturan pencatatan keuangan, konsistensi dalam pengelolaan stok, dan kemandirian mustahik dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, juga dinilai dari seberapa besar mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil usaha tersebut."*[104]

Untuk indikator keberhasilan dan efektivitas program menurut Bapak Muhammad Saiful Anam selaku Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak antara lain:

[104] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

a. Peningkatan omzet usaha
b. Keteraturan pencatatan keuangan
c. Konsistensi dalam pengelolaan stok
d. Kemandirian mustahik

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program Zmart tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, tetapi juga dari perkembangan kapasitas manajerial mustahik dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan. Peningkatan omzet usaha menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi, sementara pencatatan keuangan dan pengelolaan stok mencerminkan peningkatan literasi dan kedisiplinan usaha. Adapun kemandirian mustahik menjadi tujuan akhir dari seluruh rangkaian intervensi program, di mana mustahik tidak lagi tergantung pada bantuan, melainkan mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

> *"Beberapa indikatornya antara lain: (1) Warung tetap berjalan minimal 6 bulan setelah bantuan, (2) Adanya peningkatan pendapatan, (3) Mustahik bisa mengelola usaha secara mandiri tanpa tergantung pendamping, dan (4) Warung mampu menambah modal dari keuntungan sendiri."*[105]

Sementara itu indikator keberhasilan menurut Bapak Sulaiman selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kabupaten Demak antara lain:

a. Warung tetap berjalan minimal 6 bulan setelah bantuan
b. Adanya peningkatan pendapatan
c. Mustahik bisa mengelola usaha secara mandiri tanpa tergantung pendamping
d. Warung mampu menambah modal dari keuntungan sendiri

Indikator keberhasilan yang disampaikan oleh Bapak Sulaiman menunjukkan fokus pada keberlanjutan dan kemandirian usaha mustahik dalam jangka menengah. Ketahanan warung minimal enam bulan setelah bantuan menjadi tanda awal bahwa program berjalan efektif dan bantuan

[105] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

dimanfaatkan secara optimal. Peningkatan pendapatan dan kemampuan mustahik mengelola usaha tanpa bergantung pada pendamping mencerminkan tercapainya pemberdayaan ekonomi yang sesungguhnya. Selain itu, apabila warung dapat menambah modal dari keuntungan yang diperoleh, hal ini menunjukkan siklus usaha yang sehat dan berkelanjutan.

> *"Usaha saya makin maju, pelanggan mulai tetap. Penghasilan dulu 150 ribuan per minggu, sekarang bisa dua kali lipat. Alhamdulillah jadi bisa bantu bayar kebutuhan anak sekolah. Iya, saya merasa lebih mandiri sekarang. Percaya diri saya naik, jadi nggak malu lagi jualan di depan rumah. Tantangan saya tuh pas saingan sama warung lain yang lebih besar. Tapi pendamping selalu kasih semangat dan solusi. Komunikasinya baik banget, kita bisa ngobrol kapan aja. Harapannya program ini terus ada dan makin besar"*[106]

Program Zmart memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha, ditandai dengan meningkatnya jumlah pelanggan tetap dan pendapatan mingguan yang kini mencapai dua kali lipat dari sebelumnya. Peningkatan ini tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti biaya sekolah anak, tetapi juga mendorong rasa kemandirian dan kepercayaan diri pelaku usaha, yang kini lebih berani berjualan di depan rumah. Meski menghadapi tantangan seperti persaingan dengan warung yang lebih besar, dukungan moral dan solusi dari pendamping dirasakan sangat membantu. Komunikasi yang terbuka dan mudah diakses menjadi nilai tambah, sehingga penerima program berharap program ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha di masa depan.

> *"Kami menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kami bandingkan omzet dan laba usaha sebelum dan sesudah menerima program Zmart. Secara kualitatif, kami menilai dari perubahan gaya hidup, kemampuan membayar kebutuhan pokok secara mandiri,*

[106] "Hasil wawancara dengan Ibu Siti (Selaku penerima program Zmart) Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 11.00 WIB."

dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial atau ekonomi."[107]

Untuk mengukur kesejahteraan mustahik menurut Bapak Muhammad Saiful Anam selaku Bag. Pendistribusian & pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak dilakukan secara kuantitatif dengan cara membandingkan omzet dan laba usaha sebelum dan sesudah menerima program Zmart dan secara kualitatif dengan cara menilai dari perubahan gaya hidup, kemampuan membayar kebutuhan pokok secara mandiri, dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial atau ekonomi.

2. Penyesuaian Strategi

Karena masih belum bisa mencapai tujuan untuk menjadikan mustahik ke muzakki, maka BAZNAS Kabupaten Demak menyesuaikan strategi yang sudah dilaksanakan.

"Benar, salah satu visi besar BAZNAS yang tidak tertulis adalah mencetak muzakki dari kalangan mustahik. Saat ini, capaian kami masih dalam tahap transisi sebagian mustahik sudah mulai tidak bergantung pada bantuan lagi dan ada yang berinisiatif menyisihkan sebagian keuntungannya untuk infak dengan kotak amal yang disediakan BAZNAS di warung warung para mustahik."[108]

BAZNAS Kabupaten Demak mempunyai target untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki atau minimal menjadi munfiq sebagai visi yang yang tidak tertulis. Karena tujuan tersebut BAZNAS berinovasi dalam program Zmart dengan memberikan kotak amal ke setiap mustahik untuk menjadikan para mustahik yang bellum bisa menjadi muzakki minimal bisa menjadi munfiq. Kotak kotak ini nantinya akan di ambil isinya saat pendamping program Zmart melakukan pendampingan ke para mustahik.

"Kami sedang merancang model Zmart Kolektif, yaitu penggabungan beberapa warung binaan untuk mulai melakukan infak bersama dengan mengisi kotak amal yang

[107] "Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam (selaku Bag. Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 5 April 2025 pukul 13.00 WIB"

[108] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

> *disediakan oleh BAZNAS. Ini diharapkan seorang mustahik kalaupun belum bisa menjadi muzakki minimal bisa menjadi munfiq, dan nantinya uang yang dikumpulkan tadi akan diputar lagi untuk menambah penerima program Zmart selanjutnya."*[109]

BAZNAS Kabupaten Demak sedang merancang model Zmart Kolektif sebagai inovasi, yaitu penggabungan beberapa warung binaan untuk mulai melakukan infak bersama dengan mengisi kotak amal yang disediakan oleh BAZNAS. Ini diharapkan seorang mustahik yang belum bisa menjadi muzakki minimal bisa menjadi munfiq, dan nantinya uang yang dikumpulkan tadi akan diputar lagi untuk menambah penerima program Zmart selanjutnya.

[109] "Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak) pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 12.00 WIB"

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART PADA BAZNAS KABUPATEN DEMAK

Pada bab ini dipaparkan hasil analisis terkait strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Atmodjdo dan Sarjana mengenai strategi, dimana dalam tahapannya dimulai dengan formulasi strategi, implementasi strategi, dan diakhiri dengan evaluasi strategi.[110] Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat menjawab 3 rumusan masalah utama penelitian, meliputi bagaimana formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak.

A. Analisis Formulasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak

Untuk menjawab rumusan masalah "Bagaimana formulasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak?", analisis ini difokuskan pada teori strategi tahapan pertama, yaitu formulasi strategi yang dikemukakan Atmodjo dan Sarjana, dimana dalam proses formulasi ini ada 4 proses. Yang pertama pengembangan visi dan misi, kedua identifikasi peluang dan ancaman, ketiga penetapan tujuan program, dan yang terakhir pemilihan strategi.[111]

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan, peneliti memandang bahwa upaya BAZNAS Kabupaten Demak dalam mengalihkan orientasi distribusi zakat dari yang bersifat konsumtif ke produktif merupakan langkah strategis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penyaluran zakat secara konsumtif belum mampu menyelesaikan akar permasalahan ekonomi mustahik. Kondisi ini menjadi latar belakang munculnya program Zmart, yang peneliti telusuri secara lebih

[110] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 4.

[111] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 4-5.

mendalam sebagai bentuk formulasi strategi pendayagunaan zakat yang bertumpu pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui usaha mikro. Dalam proses ini, peneliti menemukan bahwa program Zmart berangkat dari kesadaran BAZNAS Kabupaten Demak terhadap kelemahan model distribusi zakat yang terlalu konsumtif.

1. Pengembangan Visi dan Misi

   Dalam pengembangan visi dan misi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk mewujudkan program Zmart untuk menjawab tantangan lokal secara kontekstual dengan mengedepankan pendayagunaan daripada sekedar bantuan. Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan bahwa program Zmart berangkat dari kesadaran BAZNAS Kabupaten Demak terhadap kelemahan model distribusi zakat yang terlalu konsumtif. Dari pernyataan informan utama, terlihat jelas adanya keresahan atas kondisi mustahik yang meskipun telah menerima bantuan berkali-kali, tetap berada dalam lingkaran kemiskinan.

   Karena itulah, pengembangan visi dan misi menjadi aspek fundamental dalam strategi Zmart. Lebih dari sekadar dokumen formal, visi dan misi BAZNAS Kabupaten Demak menjadi pedoman strategis dalam menyusun program kerja yang terintegrasi, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi umat, dan penyaluran zakat yang tepat sasaran. Melalui upaya ini, BAZNAS tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur dana zakat, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang hadir secara nyata di tengah-tengah masyarakat. Pendekatan ini secara menyeluruh telah sesuai dengan teori formulasi startegi tahapan pertama mengenai pengembangan visi dan misi yang dikemukakan Atmodjo dan Sarjana, dimana dalam prosesnya memperhatikan hasil analisis lingkungan eksternaldan internal.[112]

   Visi yang diusung BAZNAS Kabupaten Demak, yaitu “Mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberdayaan usaha mikro berbasis zakat produktif,” menjadi cerminan dari tujuan jangka panjang lembaga dalam

[112] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 6

membentuk mustahik yang mandiri. Sementara itu, misi yang menekankan pada penguatan usaha mustahik melalui bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan menunjukkan adanya strategi yang terukur dalam menjangkau kemandirian tersebut. Peneliti melihat bahwa rumusan visi dan misi ini tidak dibuat secara normatif semata, tetapi melalui refleksi atas realitas yang ada. BAZNAS Kabupaten Demak mencoba menjawab tantangan lokal secara kontekstual dengan mengedepankan pemberdayaan daripada sekedar bantuan.

2. Identifikasi Peluang dan Ancaman

Dalam identifikasi peluang dan ancaman yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak menunjukkan adanya keseriusan dalam merumuskan strategi. Salah satu pendekatan yang peneliti anggap signifikan dalam formulasi strategi ini adalah penggunaan analisis SWOT. Dalam pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa BAZNAS Kabupaten Demak melakukan survei lapangan dan studi kelayakan secara kualitatif sebelum program diluncurkan. Langkah ini menunjukkan adanya kehati-hatian dan keinginan untuk menghadirkan program yang berkelanjutan, bukan sekadar program musiman. Pendekatan ini secara menyeluruh telah sesuai dengan teori formulasi startegi tahapan kedua mengenai identifikasi peluang dan ancaman yang dikemukakan Atmodjo dan Sarjana, dimana dalam prosesnya mengacu pada ekonomi, sosial, serta tren kompetisi dan kejadian yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan organisasi dimasa depan.[113] Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk tabel SWOT dan narasi penjelas.

Tabel 3. 2 Hasil Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	a. Musthik mempunyai potensi untuk tumbuh
	b. pendampingan dan pelatihan dari BAZNAS
	c. Seleksi ketat dan basis DTKS

[113] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 9.

Weaknesses (Kelemahan)	a. Keterbatasan SDM pendamping
	b. Mustahik mempunyai keterbatasan dalam modal dll.
Opportunities (Peluang)	a. Dukungan dari pemerintah daerah
	b. Potensi pengembangan retail lokal
	c. Kolaborasi dengan pelaku usaha mapan
Threats (Ancaman)	a. Persaingan dengan retail modern
	b. Ketergantungan mustahik terhadap bantuan
	c. Beberapa lokasi warung kurang strategis

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti mencatat bahwa kekuatan utama program Zmart terletak pada potensi warung kecil milik mustahik yang telah diseleksi secara ketat berdasarkan data DTKS. Di samping itu, peran aktif pendamping serta pelatihan yang dilakukan secara rutin juga menjadi fondasi kuat dari implementasi program. Namun, tidak bisa peneliti pungkiri bahwa program ini juga memiliki kelemahan yang cukup signifikan, seperti keterbatasan SDM pendamping hanya tiga orang yang harus mendampingi 350 mustahik. Selain itu, sebagian besar mustahik masih memiliki keterbatasan dalam hal manajerial dan kepercayaan diri, yang tentunya berdampak pada efektivitas pelaksanaan program.

Dari sisi peluang, peneliti melihat bahwa adanya sinergi dengan pelaku usaha mapan, keterlibatan pemerintah daerah, serta semangat masyarakat untuk mandiri menjadi peluang besar yang bisa dimanfaatkan. Sementara itu, ancaman utama datang dari persaingan pasar, khususnya dengan retail modern yang lebih unggul dari sisi logistik dan harga. Beberapa warung juga memiliki lokasi yang kurang strategis, yang tentu memengaruhi omzet penjualan mereka.

3. Penetapan Tujuan Program

Dalam penetapan tujuan program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak menunjukkan adanya komitmen untuk digunakan dalam membantu evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, menekankan koordinasi, dan memberi dasar untuk aktivitas perencanaan yang efektif, pengorganisasian, alat motivasi, dan pengendalian. Pendekatan yang dilakukan oleh BAZNAS sesuai dengan teori Atmodjo dan Sarjana pada tahapan formulasi strategi dalam proses penetapan tujuan.[114]

Dalam wawancara dengan pihak internal BAZNAS, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan informasi bahwa tujuan program dibagi ke dalam dua cakupan: jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah memberikan bantuan langsung berupa modal awal, pelatihan usaha, dan pendampingan agar warung mustahik dapat bertahan di tengah tantangan ekonomi lokal. Menurut peneliti, pendekatan ini sangat realistis karena membekali mustahik dengan keterampilan dasar dan dukungan moral. Adapun tujuan jangka panjang yang dicanangkan oleh BAZNAS, yaitu transformasi mustahik menjadi muzakki, merupakan tujuan yang sangat idealis sekaligus menunjukkan kemajuan. Peneliti memandang bahwa perubahan ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga spiritual dan sosial. Artinya, zakat tidak lagi berhenti pada titik distribusi, tetapi berputar dalam siklus kebermanfaatan: dari mustahik menjadi pemberi zakat, sehingga siklus kesejahteraan dapat terus berjalan.

4. Pemilihan Strategi

Dalam penetapan pemilihan startegi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak, peneliti melihat bahwa program Zmart merupakan bukti nyata dari perubahan pengelolaan zakat yang lebih berorientasi pada pembangunan. Adapun strategi yang dijalankan secara operasional meliputi pemberian bantuan modal awal serta pelatihan dan pendampingan berkala. Peneliti menilai bahwa dua strategi ini adalah inti dari program Zmart karena

[114] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 7.

menyentuh dua kebutuhan mustahik: aspek material (modal) dan aspek penguatan kapasitas (pendampingan dan pelatihan). Pendekatan ini sesuai dengan teori tahapan terakhir dari formulasi yang dikemukakan oleh Atmodjo dan Sarjana, yaitu pemilihan strategi yang dalam prosesnya membahas bagaimana organisasi atau perusahaan memilih strategi terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu.[115]

Dari observasi dan data yang peneliti kumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan strategi dalam program Zmart dilakukan dengan bekerja sama. Strategi ini tidak dirumuskan secara sepihak oleh tim internal BAZNAS, melainkan melibatkan berbagai aktor penting. Mulai dari tim pendayagunaan, para pendamping program, pelaku usaha mapan sebagai mitra strategis, hingga koordinasi dengan BAZNAS Provinsi dan dukungan dari pemerintah daerah, semuanya berperan aktif dalam membentuk arah kebijakan program Zmart. Menurut peneliti, strategi ini memiliki kekuatan karena dibangun dari interaksi lintas aktor yang memahami permasalahan mustahik dari berbagai sudut pandang. Pelibatan pelaku usaha mapan, misalnya, memungkinkan adanya transfer pengetahuan dan pengalaman yang konkret dalam pengelolaan warung. Koordinasi dengan pemerintah daerah juga penting agar program ini selaras dengan agenda pembangunan daerah.

Berdasarkan teori manajemen strategi yang dikemukaakan oleh Atmodjo dalam tahapan formulasi ini BAZNAS Kabupaten Demak telah melakukan pengembangan visi misi, dimana pada proses ini BAZNAS Kabupaten Demak telah mengembangkan visi misinya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program Zmart. Proses selanjutnya adalah identifikasi peluang dan ancaman, dalam proses ini BAZNAS bersama dengan pemerintah daerah melakukan survey lapangan dan kemudian dilakukan analisis SWOT. Kemudian pada proses selanjutnya yaitu menentukan tujuan jangka panjang, yaitu merubah mustahik menjadi muzakki. Proses selanjutnya adalah pemilihan strategi, disini BAZNAS Kabupaten

[115] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 8.

Demak memilih strategi dengan 2 tahap, pertama pemberian bantuan kemudian yang kedua pelatihan dan pendampingan.[116]

B. Analisis Implementasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak

Untuk menjawab rumusan masalah "Bagaimana implementasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak?", analisis ini difokuskan pada teori strategi tahapan kedua, yaitu implementasi strategi yang dikemukakan Atmodjo dan Sarjana, dimana dalam proses implementasi ini merupakan tahapan aksi dari tahapan sebelumnya, yaitu formulasi. Dalam tahapan implementasi ini BAZNAS Kabupaten Demak menggunakan strategi yang sudah dipilih pada tahapan formulasi, yaitu melalui 2 pendekatan, pertama pemberian bantuan, dan yang kedua pelatihan dan pendampingan.[117]

Peneliti memandang implementasi program Zmart yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Demak sebagai bukti nyata dari upaya modernisasi pengelolaan zakat yang berbasis pemberdayaan, bukan sekadar konsumsi. Dalam proses penelitian ini, peneliti menaruh perhatian khusus pada bagaimana strategi yang telah diformulasikan benar-benar dijalankan secara sistematis, mulai dari tahapan administrasi, distribusi bantuan, pelatihan, hingga pendampingan berkelanjutan.

Melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi, peneliti menyaksikan bagaimana BAZNAS Kabupaten Demak berupaya menata program Zmart agar mampu menjangkau mustahik secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Implementasi strategi ini mencerminkan tiga pilar utama: pemberian bantuan, pelatihan serta pendampingan usaha. Peneliti menyaring informasi dari wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai syarat administrasi, proses seleksi, kriteria penerima, serta bentuk distribusi bantuan. Masing-masing elemen memiliki proses dan tantangan tersendiri yang turut peneliti analisis sebagai berikut:

---

[116] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

[117] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

1. Pemberian Bantuan

Pemberian bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak merupakan langkah awal dalam pelaksanaan strategi yang telah dipilih pada saat perumusan strategi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Atmodjo dan Sarjana, dimana implementasi strategi merupakan tahapan aksi dari strategi yang telah dirumuskan.[118] Dalam pemberian bantuan ini, BAZNAS Kabupaten Demak melaksanakannya dengan proses seleksi terlebih daahulu yang kemudian bantuan akan diberikan kepada calon mustahik yang lolos seleksi. Untuk rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Persyaratan Administrasi dan Seleksi Mustahik

Dalam tahap awal implementasi, peneliti mencermati bahwa proses administrasi dan seleksi penerima bantuan Zmart berlangsung cukup ketat dan sistematis. Proses ini diawali dengan sosialisasi yang dilakukan kepada calon mustahik melalui perangkat desa/kecamatan setelah sebelumnya dilakukan penjaringan berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Peneliti mengamati bahwa sistem ini memberikan kepastian bahwa bantuan tidak diberikan secara sembarangan.

Seluruh calon penerima wajib melengkapi persyaratan administratif seperti KTP, KK, surat keterangan tidak mampu, surat permohonan, bukti foto warung, serta usia produktif. Bagi peneliti, ini adalah indikator bahwa program ini benar-benar dimaksudkan untuk mendukung pelaku usaha kecil yang telah eksis, bukan sekadar calon pengusaha atau mereka yang baru memulai.

Menariknya, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa penerima, hampir semua menyampaikan kesan bahwa proses seleksi dinilai adil, transparan, dan tepat sasaran. Beberapa menyatakan bahwa usaha mereka disurvei langsung, dan penjelasan program diberikan dengan sangat terbuka sejak awal. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS cukup cermat dalam menjaga tanggungjawab programnya.

[118] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

b. Kriteria Penerima Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian, BAZNAS Kabupaten Demak menetapkan bahwa penerima bantuan Zmart harus memenuhi empat kriteria utama:

1) Pelaku usaha mikro (terutama warung kelontong).
2) Berdomisili di Kabupaten Demak.
3) Bersedia bermitra dan berkomitmen menjalankan program.
4) Masuk dalam kategori asnaf zakat.

Peneliti melihat pendekatan ini mencerminkan kehati-hatian dan tanggung jawab moral lembaga zakat dalam memastikan zakat disalurkan kepada pihak yang memang berhak. Dengan mengacu pada delapan golongan asnaf (faqir, miskin, amil, mu'allaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil), penyaluran zakat ini tetap menjaga dimensi syariahnya.

c. Distribusi Dana

Distribusi bantuan yang awalnya berupa barang dagangan kemudian diubah menjadi uang tunai adalah salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Perubahan ini terjadi setelah evaluasi menunjukkan bahwa pemberian barang belum tentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing warung. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS bersedia beradaptasi dan memperbaiki kebijakan berdasarkan realitas di lapangan.

Namun, distribusi dana tunai tetap dilakukan dengan sistem kontrol yang ketat mustahik harus menyertakan nota belanja dan dana yang diterima wajib dibelanjakan seluruhnya. Peneliti menilai pendekatan ini cukup efektif karena tetap memberi fleksibilitas namun tidak kehilangan aspek pengawasan.

d. *Branding* Warung

Aspek yang jarang dijumpai dalam program zakat produktif lainnya adalah branding warung, yang menjadi bagian dari program Zmart. Renovasi warung, pengecatan, serta pemasangan plang Zmart dilakukan untuk membangun identitas visual dan menumbuhkan rasa bangga bagi mustahik sebagai bagian dari program pemberdayaan.

Peneliti mengamati bahwa *branding* ini bukan hanya sekadar estetika, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada muzakki serta strategi meningkatkan kepercayaan konsumen kepada warung binaan. Identitas visual ini, dalam banyak kasus, meningkatkan daya tarik warung dan menjadi pembeda di tengah kompetisi pasar lokal.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan strategi yang telah dipilih pada saat perumusan strategi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Atmodjo dan Sarjana, dimana implementasi strategi merupakan tahapan aksi dari strategi yang telah dirumuskan.[119] Pelatihan dan pendampingan merupakan aspek yang paling strategis dari implementasi program Zmart. Bagi peneliti, keberhasilan zakat produktif tidak semata diukur dari jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi dari bagaimana bantuan itu dikelola, ditumbuhkan, dan menghasilkan dampak nyata bagi kehidupan mustahik.

a. Pelatihan (Latihan Dasar Kelompok)

Semua mustahik yang lolos seleksi diwajibkan mengikuti pelatihan dasar (LDK) yang mencakup beberapa materi inti, mulai dari pengelolaan usaha mikro, pencatatan keuangan, strategi pemasaran sederhana, hingga penguatan mental wirausaha. Dalam sesi yang peneliti ikuti, pelatihan ini berlangsung interaktif, dengan pendekatan yang mudah dipahami. Mustahik tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak berdiskusi dan berlatih langsung melalui simulasi.

Peneliti mendapati bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan strategi usaha yang terukur. Beberapa peserta mengaku baru memahami konsep laba rugi dan pemisahan uang pribadi dari uang usaha setelah mengikuti pelatihan ini.

[119] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik*, (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

b. Pendampingan Berkala

Program Zmart menugaskan pendamping untuk memantau usaha mustahik minimal sebulan sekali. Tugas mereka tidak sekadar memeriksa warung, tetapi juga mengevaluasi pencatatan keuangan, memberi solusi terhadap masalah usaha, serta menjaga semangat mustahik dalam berwirausaha.

Namun, dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan adanya perbedaan pengalaman antar mustahik. Sebagian besar merasa sangat terbantu dengan kunjungan pendamping mereka mendapat banyak masukan mulai dari cara menata barang hingga strategi pemasaran. Akan tetapi, ada juga yang mengeluh tidak pernah didampingi dan hanya didatangi saat pengambilan kotak laporan. Hal ini menunjukkan tantangan kapasitas SDM pendamping, mengingat jumlah pendamping yang terbatas dibandingkan dengan jumlah mustahik yang mencapai 350 orang tersebar di 142 kelurahan. Peneliti menyimpulkan bahwa walaupun pendampingan sudah terstruktur, pemerataan SDM pendamping menjadi tantangan penting ke depan yang perlu segera ditangani oleh BAZNAS.

Dari perspektif peneliti, implementasi strategi program Zmart oleh BAZNAS Kabupaten Demak telah berjalan secara menyeluruh dan bertujuan pada pemberdayaan mustahik. Adanya seleksi yang transparan, pelatihan yang relevan, bantuan modal yang fleksibel, serta branding warung yang profesional merupakan langkah maju dalam tata kelola zakat produktif di tingkat daerah. Namun demikian, peneliti juga mencatat beberapa catatan. Distribusi pendampingan yang belum merata serta ketergantungan pada dana zakat ASN menjadi tantangan keberlanjutan program.

Berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Atmodjo dan Sarjana dalam tahapan implementasi ini BAZNAS Kabupaten Demak telah melaksanakan strategi berdasarkan strategi yang telah dipilih dalam tahapan formulasi atau perumusan strategi. Pertama, dalam tahapan ini BAZNAS memberikan bantuan yang di dalam proses ini BAZNAS

melakukan seleksi terhadap calon penerima program dengan kriteria yang sudah ditetapkan, kemudian setelah lolos seleksi para penerima program di berikan bantuan dalam bentuk uang tunai dan branding warung. Kedua, BAZNAS Kabupaten Demak mengadakan pelatihan untuk penerima program guna untuk mendapatkan pengalaman lebih, setelah program berjalan setiap bulannya BAZNAS melakukan pendampingan program tetapi dalam pelaksanaan pendampingan ini masih belum efektif karena kekurangan SDM pendamping.[120]

C. Analisis Evaluasi Strategi Pendayagunaan Zkaat Produktif Melalui Program Zmart Pada BAZNAS Kabupaten Demak

Untuk menjawab rumusan masalah "Bagaimana evaluasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart pada BAZNAS Kabupaten Demak?", analisis ini difokuskan pada teori strategi tahapan ketiga, yaitu evaluasi strategi yang dikemukakan Atmodjo dan Sarjana, dimana dalam proses evaluasi strategi ini ada dua tahapan, pertama pengukuran ketercapaian tujuan dan yang kedua penyesuaian strategi.[121]

Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting sebagai alat ukur efektivitas program serta landasan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sulaiman selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kabupaten Demak, dan Bapak Muhammad Saiful Anam dari bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, diketahui bahwa proses evaluasi Program Zmart dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

1. Pengukuran ketercapaian tujuan

   Dalam pengukuran ketercapaian tujuan, BAZNAS Kabupaten Demak melakukan proses evaluasi untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah efektif atau belum dalam mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan program. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan

[120] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 5.

[121] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 6.

oleh Atmodjo dan Sarjana, dimana dalam pengukuran ketercapaian tujuan pada evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program.[122] Dalam proses ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu:

a. Laporan berkala dari para pendamping program, yang biasanya dilakukan minimal satu kali dalam sebulan.
b. Kunjungan langsung dari tim pendistribusian dan pendayagunaan, termasuk monitoring lapangan oleh atasan.

Dari sudut pandang peneliti, sistem evaluasi ini menunjukkan adanya komitmen dari BAZNAS dalam menjaga kualitas program agar tetap relevan dan berdampak positif bagi mustahik. Pendekatan ini mencerminkan pengawasan yang menyeluruh, tidak hanya berbasis data administratif, namun juga berdasarkan observasi langsung dan wawancara lapangan dengan para mustahik penerima manfaat.

Namun demikian, peneliti menemukan adanya keterbatasan dalam hal sumber daya manusia. BAZNAS Kabupaten Demak hanya memiliki tiga orang pendamping untuk seluruh program Zmart, yang mencakup puluhan hingga ratusan warung binaan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri, karena intensitas dan kedalaman pendampingan berpotensi tidak merata. Oleh karena itu, peran relawan menjadi sangat penting dalam membantu pelaksanaan pendampingan, meskipun tidak semua relawan memiliki kapasitas profesional seperti pendamping tetap.

Dalam proses evaluasi, peneliti mencermati bahwa BAZNAS Kabupaten Demak telah menetapkan sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program Zmart. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saiful Anam dan Bapak Sulaiman, indikator-indikator tersebut mencakup:

a. Peningkatan omzet usaha mustahik setelah menerima bantuan.
b. Keteraturan pencatatan keuangan.
c. Konsistensi dalam pengelolaan stok barang.

[122] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 6.

d. Kemandirian dalam pengambilan keputusan usaha, tanpa ketergantungan pada pendamping.
e. Usaha tetap berjalan minimal enam bulan setelah menerima bantuan.
f. Kemampuan warung untuk menambah modal dari keuntungan sendiri.

Peneliti menilai bahwa indikator-indikator tersebut telah cukup mewakili berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha mikro mustahik. Tidak hanya aspek keuangan dan manajerial yang diukur, tetapi juga kemandirian, keberlanjutan, dan kapasitas mustahik terhadap tantangan pasar. Dengan demikian, program Zmart tidak hanya berfokus pada hasil sesaat, tetapi berupaya mendorong perubahan sosial-ekonomi mustahik dalam jangka panjang.

Salah satu hal penting dalam evaluasi program adalah mendengar langsung suara dari para penerima manfaat. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, salah satu mustahik menyatakan bahwa sejak mengikuti program Zmart, usahanya mengalami peningkatan signifikan. Pendapatan yang sebelumnya hanya sekitar Rp150.000 per minggu, kini meningkat hingga dua kali lipat. Selain itu, mustahik merasa lebih percaya diri, lebih mandiri, dan tidak malu lagi berjualan di depan rumah. Bahkan ia mampu membantu biaya sekolah anaknya dari hasil usaha tersebut.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa program Zmart telah membawa dampak nyata dalam kehidupan mustahik. Peneliti menilai bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan holistik yang diterapkan oleh BAZNAS, yakni memberikan bantuan bukan hanya berupa modal, tetapi juga branding warung, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan berkelanjutan.

Namun, peneliti juga mencatat bahwa keberhasilan ini belum bersifat merata. Beberapa mustahik yang tidak mengikuti pelatihan secara aktif atau jarang dikunjungi oleh pendamping tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh intensitas interaksi antara mustahik dan pendamping serta komitmen mustahik dalam mengikuti proses pemberdayaan.

BAZNAS Kabupaten Demak menerapkan dua pendekatan evaluasi dalam menilai dampak kesejahteraan mustahik:

a. Kuantitatif: dilakukan dengan cara membandingkan omzet dan laba usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan program Zmart.
b. Kualitatif: dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menilai perubahan gaya hidup, kemampuan memenuhi kebutuhan pokok secara mandiri, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

Peneliti mengapresiasi penggunaan metode evaluasi yang komprehensif ini. Pendekatan kuantitatif mampu memberikan data konkret terkait peningkatan ekonomi, sementara pendekatan kualitatif dapat menangkap dimensi perubahan sosial dan psikologis yang dialami mustahik. Kombinasi keduanya menciptakan pemahaman yang lebih utuh terhadap hasil dan dampak program Zmart.

2. Penyesuaian strategi

Strategi yang digunakan BAZNAS belum efektif karena tujuan untuk menjadikan mustahik bertransformasi menjadi muzaki belum tercapai maka BAZNAS Kabuapaten Demak berinovasi untuk memberikan kotak amal kepada para mustahik dengan tujuan kalaupun belum bisa menjadi muzakki minimal menjadi munfiq. Penyesuaian strategi merupakan proses evaluasi untuk melakukan penyesuaian sebagian atau semua tahap yang terdapat pada model strategi untuk memperbaiki kinerja organisasi sesuai dengan teori Atmodjo dan Sarjana dalam tahapan evaluasi strategi.[123] Salah satu hal menarik yang peneliti temukan dalam proses penelitian ini adalah tujuan BAZNAS Kabupaten Demak untuk menjadikan mustahik tidak hanya sebagai penerima bantuan, tetapi ke depan bisa berubah menjadi muzakki. Meskipun visi ini tidak secara eksplisit tertulis dalam dokumen program, namun menjadi arah strategis jangka panjang yang disampaikan oleh para pimpinan BAZNAS.

Langkah awal untuk mewujudkan inovasi ini, melalui program Zmart, BAZNAS Kabupaten Demak menggabungan beberapa warung binaan agar

[123] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 6.

dapat menyisihkan sebagian keuntungan mereka untuk dimasukkan ke kotak infak yang disediakan oleh BAZNAS. Dana infak tersebut nantinya akan dikumpulkan dan digunakan kembali untuk menambah jumlah penerima manfaat program Zmart di periode berikutnya.

Sebagai peneliti, peneliti memandang visi ini sangat progresif dan mencerminkan ruh dari zakat itu sendiri, yaitu menciptakan perputaran kebaikan dari penerima menjadi pemberi. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa zakat bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial yang bersifat merubah.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart oleh BAZNAS Kabupaten Demak telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan taraf hidup mustahik. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta didukung dengan indikator yang relevan untuk mengukur keberhasilan usaha mikro.

Namun, keberhasilan program masih menghadapi tantangan dalam aspek ketersediaan sumber daya manusia (pendamping), distribusi manfaat yang belum merata, dan perlunya peningkatan kapasitas pelatihan. Ke depan, program ini perlu diperkuat melalui inovasi, pengembangan sistem evaluasi, serta peningkatan partisipasi mustahik dalam pelatihan kewirausahaan. Program Zmart bukan hanya tentang bantuan usaha, tetapi tentang membentuk karakter, membangun kemandirian, dan menanamkan semangat memberi. Harapannya, program ini dapat terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya sehingga semakin banyak mustahik yang tidak hanya terbebas dari kemiskinan, tetapi juga mampu berkontribusi kembali sebagai muzakki atau munfiq.

Berdasarkan teori strategi yang dikemukaakan oleh Atmodjo dan Sarjana dalam tahapan evaluasi ini BAZNAS Kabupaten Demak mengukur ketercapaian tujuan dan juga menyesuaikan strategi. Dalam proses mengukur ketercapaian program, BAZNAS Kabupaten Demak melakukan dengan laporan dari pendamping program dan monitoring dari bagian pendistribusian

serta atasan yang ikut turun langsung ke mustahik. Kemudian dalam penyesuaian strategi karena dirasa belum efektif untuk mencapai tujuan, BAZNAS Kabupaten Demak berinovasi untuk memberikan kotak amal kepada para mustahik dengan tujuan kalaupun belum bisa menjadi muzakki minimal menjadi munfiq.[124]

[124] Atmodjo and Sarjana, *Manajemen Strategik* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023). Hlm 6.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Demak". Dengan menggunakan teori Strategi yang dikemukakan Admodjo dan Sarjana, dimana dalam tahapannya terdapat formulasi, implementasi dan evaluasi strategi. Demikian, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Formulasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Demak

   Formulasi strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart dirancang secara teratur, menunjukkan perubahan model dari bantuan jangka pendek menuju pembangunan ekonomi jangka panjang. BAZNAS Kabupaten Demak memulai formulasi ini dengan mengembangkan visi dan misi yang cocok dengan kondisi mustahik, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik melalui usaha mikro. Analisis SWOT yang dilakukan menegaskan keseriusan BAZNAS dalam membaca realita yang ada di internal dan eksternal, serta merumuskan strategi yang fleksibel dan tepat.

   Penetapan tujuan program juga terbagi secara terstruktur: tujuan jangka pendek mencakup bantuan modal dan pelatihan dasar, sedangkan tujuan jangka panjang diarahkan pada perubahan mustahik menjadi muzakki atau minimal munfiq. Formulasi ini menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya bertujuan pada pengentasan kemiskinan, tetapi juga pada penciptaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

2. Implementasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Demak

   Dalam tahap implementasi, peneliti menemukan bahwa BAZNAS Kabupaten Demak telah menjalankan program Zmart dengan cukup baik. Tahapan implementasi dimulai dari pemberian bantuan, dimana dalam

prosesnya terdapat seleksi ketat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), distribusi bantuan secara tunai dengan sistem kontrol, branding warung binaan. Kemudian pelatihan dan pendampingan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik.

Pelatihan dan pendampingan menjadi aspek kunci keberhasilan program. Namun, keterbatasan jumlah pendamping (hanya tiga orang untuk ratusan mustahik) menjadi tantangan tersendiri. Distribusi pendampingan yang belum merata menyebabkan sebagian mustahik tidak menerima manfaat secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas SDM, baik melalui rekrutmen pendamping tambahan maupun pelibatan relawan terlatih.

c. Evaluasi Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Demak

Evaluasi program Zmart dilakukan secara berkala dan menyeluruh dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif (misalnya perbandingan omzet dan laba usaha sebelum dan sesudah program) serta kualitatif (melalui observasi dan testimoni mustahik). Evaluasi ini menjadi tahapan penting untuk menilai sejauh mana program mencapai tujuannya serta apa saja tantangan yang perlu segera dibenahi. Indikator keberhasilan yang digunakan oleh BAZNAS cukup luas, mencakup peningkatan omzet, pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan kemandirian usaha. Temuan lapangan juga menunjukkan adanya dampak nyata terhadap kehidupan mustahik, baik secara ekonomi maupun mental.

Dalam proses mengukur ketercapaian program, BAZNAS Kabuapten Demak melakukaan dengan laporan dari pendamping program dan monitoring dari bagian pendistribusian serta atasan yang ikut turun langsung ke mustahik. Kemudian dalam penyesuaian strategi karena dirasa belum efektif untuk mencapai tujuan, BAZNAS Kabupaten Demak berinovasi untuk memberikan kotak amal kepada para mustahik dengan tujuan kalaupun belum bisa menjadi muzakki minimal menjadi munfiq.

Namun demikian, efektivitas program sangat tergantung pada komitmen mustahik dan pendampingan. Perbedaan dalam pelaksanaan pendampingan masih menjadi isu yang perlu ditangani secara serius oleh BAZNAS Kabupaten Demak.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan agar BAZNAS Kabupaten Demak meningkatkan kapasitas dan jumlah pendamping dalam Program Zmart agar pendampingan dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan spesifik para mustahik. Selain itu, pengembangan modul pelatihan sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan pasar dan karakter usaha mikro mustahik, sehingga materi pelatihan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Perluasan jaringan dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga sosial juga penting untuk memperkuat dukungan serta memperluas cakupan program, sehingga mustahik dapat mengembangkan usahanya.
2. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi melalui pemanfaatan teknologi digital akan meningkatkan efektivitas pengawasan dan mempercepat penanganan masalah yang dihadapi mustahik. Selain itu, BAZNAS disarankan untuk mengembangkan program-program lanjutan yang dapat mendorong mustahik tidak hanya menjadi mandiri secara ekonomi, tetapi juga mampu berkembang menjadi muzakki yang produktif. Dengan demikian, manfaat zakat produktif dapat terus berputar dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat secara luas.
3. Sebagai peneliti, peneliti melihat bahwa efektifitas pendistribusian zakat sangat menentukan keberhasilan program. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar BAZNAS Kabupaten Demak meningkatkan ketepatan sasaran dalam pendistribusiannya.

C. Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program zakat produktif yang lebih optimal dan berkelanjutan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi BAZNAS dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang kebijakan dan strategi pemberdayaan mustahik ke depannya. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini, serta berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendayagunaan zakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Sudirman. *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Depok: Anugrah Berkah Sentosa, 2017.

Abror, Khoirul, *Fiqh Zakat dan Wakaf*, Bandar Lampung: Permata, 2019.

Aditya Wardhana. "Strategi Dan Kebijakan Dalam Bisnis Di Era Digital," no. July (2024).

Aprianti, Lia. *Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zmart Baznas Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Arif, Syaikhul. Konsep Mustahik Zakat, *Al Mizan: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, (2024)

Asnaini, "Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Astuti, Windy Fuji, and Naufal Kurniawan. "Efektifitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2023).

Atmodjo, Sarjana. *Manajemen Strategik*. Majalengka: Edupedia Publisher, 2023.

Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI). *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2024*. Jakarta: BAZNAS RI, 2024.

Budiman, Fathan. *Zakat Produktif: Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Chandler, Alfred. *Strategy and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise,* Cambridge: MIT Press, 1969

Damanik, Khairuddin, Muhammad Albahi, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Ekonomi Mikro Islam, Redistribusi Kekayaan, and Pengentasan Kemiskinan. "Peran Zakat dalam Ekonomi Mikro Islam: Dampak pada Kesejahteraan Sosial." *Masharif Al-Syariah* 9, no. 204 (2024).

Daniel, Farida, and Prida Taneo. "Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika." *JPMI* 4 (2019).

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatri Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Ghifar, Muhammad Dzil. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga" 2, no. 1 (2023).

Gunawan, Feri. "Pendistribusian Zakat Melalui Program Zmart dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS," 2023.

Hidayati, Putri Nur, Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Rumahan,Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2018

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Jailani, Syahran dan Risnita, Ardiansyah. "Teknik Pengumupulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.

Junaedi, Afanin. "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Grobogan." *At Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

Kusumastuti,Adhi, dan Mustamil Khoiron, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 57. Semarang: LPSP, 2019

Marfu'ah, Usfiyatul. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2018).

Mas'udi, Masdar Farid. *Pajak Itu Zakat, Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2024.

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992.

Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan*. Edited by Nurdin. Vol. 11. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2019.

Mutmainnah, Iin. *Fikih Zakat*. Edited by Muhammad Sabir. 1st ed. Pare pare: DIRAH, 2020.

Nurbini. "Manajemen Zakat Produktif Reinterpretasi Pendayagunaan Dana Zakat.Pdf." Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Pahlevi, Cepi dan Musa, Muhammad Ichwan. *Manajemen Strategi*. *Penerbit Intelektual Karya Nusantara*. Makassar: Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023.

"Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat UUntuk Usaha Produktif," 2014.

Permono, Sjechul Hadi, "*Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*". Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992

Pratama, Eki, dkk. "Pendampingan Pengembangan Aplikasi Pembukuan ZMart Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel Berbasis Web" 2, no. 1 (2024).

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Rangkuty, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Ridho, Hilmi dan Wasik, Abdul. "Zakat Produktif Kontruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis Dan Yuridis.Pdf." Malang: Literasi Nusantara, 2020

Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Strauss, Anselm dan Corbin, Julian. *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7, 2022.

Suhandi, Andi. "Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan." *AB-JOIEC: Al Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023).

Sulung Undari, Muspawi Muhammad. "Memahami Sumber Data Penelitian." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024).

Sunanik. *Mustahik Zakat Fitrah Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada Masjid Istiqamah Dan Masjid Al-Kautsar Di Kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru)*. Pekan baru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011.

Syahid, Abdul, dkk. "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Dompet Dhuafa Kalteng." *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 4, no. 2 (2023).

Thoriquddin, Moh. "Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al Asyari'ah Ibnu Asyur.Pdf." Malang: UIN Maliki Press, 2015.

UU RI No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pengelolaan zakat. (2011).

Waas, Novita. "Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka," 2016.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." *QUANTA* 2, no. 2 (2018).

Zainur, Rosyid. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang)," 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Surat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 283/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2024 Semarang, 18/12/2024
Hal : ***Permohonan Ijin Pra Riset***

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Kabupaten Demak
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Rizqi Kamal
NIM	:	2001036049
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	:	Strategi pendayagunaan zakat produktif melalui program Zmart dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik badan amil zakat nasional kabupaten demak

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN DEMAK
Jl. Pemuda No. 56 Demak Telp. (0291) 6904429
"Amanah, Professional, Dan Akuntabel"

Nomor : 178 /BaznasDmk/V/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Ketersediaan Menjadi Tempat Ijin Pra Penelitian

Demak, 16 Dzulqoidah 1446 H / 15 Mei 2025 M

Kepada Yth
Ketua Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di - Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahj Wabaraktuh

Teriring Salam dan do'a sernoga kita senantiasa rnendapat bimbingan dan lindungan Alloh SWT dalam menjalankan aktivitas sehari - bari amin.
Menjawab Surat dengan nomor register 283/Un.10.4/KM.05.01/12/2024 tanggal 18 Desember 2024 peribal sebagaimana dalam pokok surat. Dengan ini kami sarnpaikan bahwa pada prinsipnya "TIDAK BERKEBERATAN' menerima ijin pra penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak

Demikian kami sampaikan untuk menjadi perhatian dan maklum adanya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Demak

H. Bambang Soesetiarto, S.IP
Ketua

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 394/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2025 Semarang, 2/06/2025
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Kabupaten Demak
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Rizqi Kamal
NIM	:	2001036049
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	:	BAZNAS Kabupaten Demak
Judul Skripsi	:	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN DEMAK
Jl. Pemuda No. 56 Demak Telp. (0291) 6904429
"Amanah, Professional, Dan Akuntabel"

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 217/BAZNASDMK/VI/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama	: Rizqi Kamal
Nim	: 2001036049
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Universitas	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM ZMART PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN DEMAK".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Demak, 10 Juni 2025

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Demak

H. BAMBANG SOESETIARTO, S.I.P
Ketua

B. Lampiran Notulensi Wawancara dan Dokumentasi

WAWANCARA DENGAN PIHAK BAZNAS KAB. DEMAK

Notulensi Wawancara Program Zmart
Tanggal : 20 Mei 2025
Pukul : 12.00 WIB
Lokasi : Kantor BAZNAS Kabupaten Demak
Narasumber 1 : Bapak H. Sulaiman, S.Pd (Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak)

1. **Pendayagunaan**
   a. Apa itu Program Zmart?
      "Zmart merupakan program unggulan BAZNAS yang menyasar mustahik pelaku usaha mikro agar dapat naik kelas secara ekonomi. Fokusnya adalah pada penguatan warung-warung kecil yang dimiliki oleh mustahik, dengan memberikan bantuan berbentuk barang dagangan, peralatan usaha, dan pelatihan, agar warung mereka bisa lebih kompetitif dan berdaya saing."
   b. Bagaimana Pendayagunaan program Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak?
      "Di BAZNAS Demak, kami menjalankan program Zmart dengan memastikan proses pendistribusian bantuan dilakukan secara tepat sasaran. Kami menyalurkan bantuan barang dagangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing warung. Selain itu, kami juga memastikan bahwa setiap bantuan yang disalurkan dilengkapi dengan pendampingan, sehingga tidak hanya berhenti pada aspek bantuan saja, tapi juga keberlanjutan usahanya. Tujuan kami adalah agar mustahik tidak hanya menerima, tapi juga bisa mengelola, berkembang, dan suatu hari nanti bisa menjadi muzakki."
2. **Formulasi Strategi**
   a. Apa latar belakang yang mendorong BAZNAS Kabupaten Demak mengembangkan program Zmart?
      "Kami melihat bahwa penyaluran bantuan konsumtif tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi mustahik. Banyak warung kecil yang sebenarnya punya potensi tumbuh, tapi terbatas dari segi modal, manajemen, dan jejaring. Karena itu, BAZNAS Kabupaten Demak memilih untuk mengembangkan program yang bersifat produktif seperti Zmart sebagai langkah nyata menuju pengentasan kemiskinan."
   b. Apa tujuan utama dari program Zmart, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang?
      "Tujuan jangka pendeknya adalah meningkatkan kapasitas usaha warung mustahik agar lebih layak dan menarik secara tampilan serta menguatkan stok barang. Sedangkan jangka panjangnya, kami ingin menciptakan ekosistem ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan, di mana mustahik tidak hanya bisa bertahan, tapi juga berkembang dan menjadi pelaku ekonomi yang tangguh."

c. Bagaimana proses perumusan strategi program Zmart dilakukan? Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunannya?
"Strategi dirumuskan secara kolaboratif, melibatkan tim dari pendistribusian dan pendayagunaan, para pendamping, serta masukan dari mitra strategis seperti koperasi lokal atau pelaku usaha yang lebih dulu mapan. Kami juga berkoordinasi dengan BAZNAS Provinsi untuk sinkronisasi program."

d. Apakah ada kajian atau analisis khusus (misalnya studi kelayakan, analisis SWOT, dsb.) yang digunakan dalam tahap perumusan strategi?
"Ya, sebelum program dijalankan, kami melakukan survei lapangan dan studi kelayakan usaha secara kualitatif. Selain itu, kami juga menggunakan SWOT untuk melihat potensi dan risiko di masing-masing wilayah sasaran. Ini penting agar strategi tidak hanya tepat dari segi bantuan, tapi juga keberlanjutan programnya."

3. **Implementasi Strategi**

a. Bagaimana mekanisme atau prosedur seleksi mustahik yang akan menjadi penerima manfaat program Zmart?
"Seleksi mustahik dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. BAZNAS Kabupaten Demak memiliki kriterianya sendiri sendiri untuk setiap program seperti Zmart, Zkantin, Zmiso, ataupun Zauto agar bantuan yang disalurkan tepat sasaran. Adapun kriteria penerima bantuan program Zmart BAZNAS Kabupaten Demak yang jelas memiliki usaha mikro khususnya warung kelontong dan sejenisnya, tercatat sebagai masyarakat Demak, mempunyai komitmen untuk bermitra dengan kami, dan yang terakhir yang paling utama tergolong sebagai orang orang yang berhak mendapatkan zakat."

b. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan kepada mustahik dalam program Zmart? Apakah disesuaikan dengan jenis usaha atau kebutuhan mereka?
"Bantuan mencakup barang dagangan sesuai jenis usaha, rak dan perlengkapan promosi, serta pelatihan usaha. Semua bantuan disesuaikan dengan kondisi real warung masing-masing, baik dari jenis barang, kapasitas ruang usaha, maupun sasaran pasar mereka."

c. Bagaimana pelaksanaan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik dilakukan? Seberapa sering, dan oleh siapa?
"Pelatihan biasanya dilakukan pada awal program oleh tenaga pendamping dan tim pendayagunaan. Materinya mencakup manajemen stok, pencatatan keuangan sederhana, hingga etalase produk. Setelah pelatihan awal, kami lanjutkan dengan kunjungan dan pendampingan rutin minimal satu bulan sekali."

4. Evaluasi Strategi

a. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi (Monev) program Zmart dilakukan?
"Evaluasi dilakukan melalui laporan berkala dari pendamping program dan kunjungan langsung dari bagian pendistribusian & pendayagunaan. Selain itu, ada sesi evaluasi tahunan untuk meninjau efektivitas program secara keseluruhan."

b. Apa indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan atau efektivitas program Zmart?
"Beberapa indikatornya antara lain: (1) Warung tetap berjalan minimal 6 bulan setelah bantuan, (2) Adanya peningkatan pendapatan, (3) Mustahik bisa mengelola usaha secara mandiri tanpa tergantung pendamping, dan (4) Warung mampu menambah modal dari keuntungan sendiri."

c. Bagaimana BAZNAS mengukur peningkatan kesejahteraan atau kemandirian mustahik secara objektif?
"Kami memiliki baseline data di awal program, lalu dilakukan survei lanjutan untuk melihat perbandingan pendapatan, aset, dan tanggungan ekonomi. Data ini digunakan untuk menilai sejauh mana mustahik mengalami perbaikan kondisi hidupnya setelah mengikuti program."

d. Apakah BAZNAS memiliki target untuk mengubah mustahik menjadi muzakki melalui program Zmart? Jika ya, sejauh mana pencapaiannya?
"Benar, salah satu visi besar BAZNAS yang tidak tertulis adalah mencetak muzakki dari kalangan mustahik. Saat ini, capaian kami masih dalam tahap transisi sebagian mustahik sudah mulai tidak bergantung pada bantuan lagi dan ada yang berinisiatif menyisihkan sebagian keuntungannya untuk infak dengan kotak amal yang disediakan BAZNAS di warung warung para mustahik."

e. Apakah ada inovasi atau pengembangan baru yang sedang dirancang untuk mendukung keberlanjutan Zmart?
"Kami sedang merancang model Zmart Kolektif, yaitu penggabungan beberapa warung binaan untuk mulai melakukan infak bersama dengan mengisi kotak amal yang disediakan oleh BAZNAS. Ini diharapkan seorang mustahik kalaupun belum bisa menjadi muzakki minimal bisa menjadi munfiq, dan nantinya uang yang dikumpulkan tadi akan diputar lagi untuk menambah penerima program Zmart selanjutnya."

5. Kemitraan dan Dampak

a. Apakah ada keterlibatan pihak lain (misalnya pemerintah daerah, LSM, mitra usaha, akademisi) dalam mendukung pelaksanaan program Zmart?
"Betul, kami melibatkan banyak pihak. Pemerintah daerah memberikan dukungan data dan kebijakan. Beberapa kampus juga pernah terlibat dalam kegiatan pendampingan berbasis riset, yang memberi perspektif baru dalam pendekatan pemberdayaan."

b. Bagaimana pandangan BAZNAS terhadap dampak program Zmart dibandingkan dengan program konsumtif lainnya?
"Zmart jauh lebih berdampak dalam hal pemberdayaan. Program konsumtif bersifat sesaat, sedangkan Zmart membangun kemandirian. Kami sudah melihat beberapa mustahik yang dulunya hanya penerima, kini sudah mampu memutar modal, bahkan menambah jenis dagangan dengan uang mereka sendiri. Ini adalah bukti nyata bahwa intervensi produktif lebih efektif dalam jangka panjang."

c. Adakah dokumen atau laporan yang dapat menunjukkan perkembangan jumlah mustahik, omset usaha, atau transformasi usaha dari tahun ke tahun?

"Ya, kami memiliki sistem pelaporan berbasis data, baik dalam bentuk spreadsheet maupun laporan naratif. Setiap tahun kami menyusun dokumen perkembangan program, termasuk data kuantitatif seperti jumlah mustahik, omzet, dan usaha yang naik kelas. Laporan ini juga menjadi bagian dari pertanggungjawaban publik dan bahan pelaporan ke BAZNAS Pusat."



(Gambar wawancara dengan Bapak H. Sulaiman, S.Pd. Selaku Wakil Ketua 2 BAZNAS Kab. Demak)

Notulensi Wawancara Program Zmart

Tanggal : 5 April 2025
Pukul : 13.00 WIB
Lokasi : Kantor BAZNAS Kabupaten Demak
Narasumber 2 : Bapak Muhammad Saiful Anam, ST (Selaku Bag. Pendistribusian & Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Demak)

1. **Pendayagunaan**
   a. Apa itu Zmart?
      "Zmart adalah salah satu program pemberdayaan ekonomi mustahik yang difokuskan pada sektor usaha mikro, khususnya warung kelontong atau sejenisnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi para pelaku usaha kecil, agar mereka bisa lebih mandiri secara ekonomi. Melalui Zmart, mustahik mendapatkan bantuan modal usaha, pendampingan usaha, pelatihan manajemen keuangan, hingga peningkatan kualitas layanan dan tampilan warung mereka."
   b. Bagaimana Pendayagunaan program Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak?
      "Pendayagunaan Zmart di BAZNAS Kabupaten Demak dilakukan dengan proses seleksi yang ketat, memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar membutuhkan dan memiliki komitmen untuk berkembang. Setelah itu, kami lakukan pelatihan dan pendampingan rutin, termasuk membantu mereka menata warung, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran.

Kami juga terus memantau perkembangan usaha mereka agar program ini benar-benar memberi dampak jangka panjang."

2. Formulasi Strategi

a. Apa latar belakang yang mendorong BAZNAS Kabupaten Demak mengembangkan program Zmart?

"Latar belakangnya berangkat dari kondisi ekonomi sebagian besar mustahik di Kabupaten Demak yang masih menggantungkan penghidupan dari usaha mikro, seperti warung kecil. Banyak dari mereka yang belum memiliki akses terhadap pembiayaan, pelatihan, maupun pembinaan usaha. Dari situlah muncul inisiatif BAZNAS Kabupaten Demak untuk menghadirkan program Zmart sebagai solusi pemberdayaan ekonomi berbasis usaha warung yang langsung menyentuh kebutuhan riil mereka."

b. Apa tujuan utama dari program Zmart, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang?
"Tujuan jangka pendeknya adalah memberikan bantuan modal dan pendampingan agar warung-warung mustahik bisa bertahan dan berkembang. Sementara itu, tujuan jangka panjangnya adalah membentuk kemandirian ekonomi bagi mustahik, agar mereka dapat keluar dari status sebagai penerima zakat dan bertransformasi menjadi muzaki atau minimal menjadi munfiq."

c. Bagaimana proses perumusan strategi program Zmart dilakukan? Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunannya?

"Strategi program Zmart disusun melalui beberapa tahap. Kami melakukan asesmen terlebih dahulu terhadap kondisi lapangan, lalu mengadakan diskusi bersama tim pendayagunaan, bagian distribusi, serta masukan dari pendamping lapangan. Kami juga melibatkan stakeholder lokal, seperti pemerintah desa atau tokoh masyarakat, agar strategi yang disusun kontekstual dengan kondisi wilayah."

d. Apakah ada kajian atau analisis khusus (misalnya studi kelayakan, analisis SWOT, dsb.) yang digunakan dalam tahap perumusan strategi?
"Iya, dalam perumusan strategi kami menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan program. Selain itu, kami juga melakukan studi kelayakan secara sederhana terhadap calon penerima manfaat, agar bantuan yang diberikan benar-benar efektif dan tepat sasaran."

3. Implementasi Strategi

a. Bagaimana mekanisme atau prosedur seleksi mustahik yang akan menjadi penerima manfaat program Zmart?

"Calon penerima bantuan program Zmart akan mendapatkan sosialisasi terkait program setelah dinyatakan masuk ke dalam kriteria penerima bantuan melalui para kepala daerah yang sudah di informasikan oleh pihak BAZNAS. Selanjutnya pihak BAZNAS akan melakukan seleksi terhadap calon penerima yang sudah memberikan berkas administrasi persyaratan

untuk dapat mengetahui apakah layak atau tidak mendapatkan bantuan. Setelah melakukan seleksi akan diadakan pelatihan dasar yaitu Latihan Dasar Kelompok (LDK). BAZNAS Kabupaten Demak sendiri merujuk pada sistem DTKS sebagai acuan untuk menyalurkan berbagai bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan"

b. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan kepada mustahik dalam program Zmart? Apakah disesuaikan dengan jenis usaha atau kebutuhan mereka?
"Bantuan modal yang diberikan pada awalnya berupa barang dagangan bukan berbentuk uang saat perealisasian program gelombang petama, namun setelah percobaan di awal tadi dirasa kurang efektif karena tidak semua warung itu kebutuhannya sama jadi pada akhirnya BAZNAS mendistribusikan dana berbentuk uang tunai yang harus dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan mustahik di buktikan dengan dokumentasi nota belanja, dana yang diberikan harus habis tidak boleh sisa kalau melebihi sedikit dari nominal bantuan yang diberikan malah diperbolehkan."
c. Bagaimana pelaksanaan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik dilakukan? Seberapa sering, dan oleh siapa?
"Pendampingan dilakukan secara berkala, minimal sebulan sekali, oleh tim pendamping yang ditugaskan langsung oleh BAZNAS. Di awal, kami juga mengadakan pelatihan yaitu latihan dasar kelompok. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi berkala untuk melihat progres warung dan memberikan pembinaan lanjutan sesuai kebutuhan."

4. Evaluasi Strategi

a. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi (Monev) program Zmart dilakukan?
"Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pendamping program. Kami turun langsung ke lokasi usaha untuk melihat perkembangan warung, mengecek stok barang, pembukuan, dan juga melakukan wawancara dengan mustahik. Kami juga menggunakan form evaluasi standar dari BAZNAS untuk mencatat progres dan kendala yang dihadapi mustahik."
b. Apa indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan atau efektivitas program Zmart?
"Indikatornya antara lain peningkatan omzet usaha, keteraturan pencatatan keuangan, konsistensi dalam pengelolaan stok, dan kemandirian mustahik dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, juga dinilai dari seberapa besar mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil usaha tersebut."
c. Bagaimana BAZNAS mengukur peningkatan kesejahteraan atau kemandirian mustahik secara objektif?
"Kami menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kami bandingkan omzet dan laba usaha sebelum dan sesudah menerima program Zmart. Secara kualitatif, kami menilai dari perubahan gaya hidup, kemampuan membayar kebutuhan pokok secara mandiri, dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial atau ekonomi."
d. Apakah BAZNAS memiliki target untuk mengubah mustahik menjadi muzakki melalui program Zmart? Jika ya, sejauh mana pencapaiannya?

"Ya, itu adalah target jangka panjang kami. Beberapa mustahik sudah mulai menunjukkan kemajuan signifikan, bahkan ada yang mulai berinfaq secara rutin meskipun belum menjadi muzakki penuh. Ini kami anggap sebagai indikator positif bahwa arah program sudah tepat."

e. Apakah ada inovasi atau pengembangan baru yang sedang dirancang untuk mendukung keberlanjutan Zmart?
"Saat ini kami sedang mengembangkan sistem digital untuk pencatatan usaha mustahik berbasis aplikasi sederhana. Kami juga mulai menjajaki kolaborasi dengan marketplace lokal agar warung-warung binaan Zmart bisa memperluas akses pasarnya."

5. Kemitraan dan Dampak

a. Apakah ada keterlibatan pihak lain (misalnya pemerintah daerah, LSM, mitra usaha, akademisi) dalam mendukung pelaksanaan program Zmart?

"Ya, ada. Dalam pelaksanaan di lapangan, kami sering bekerja sama dengan pemerintah desa, pelaku UMKM, dan juga tokoh masyarakat lokal. Kami juga menjalin komunikasi dengan beberapa lembaga pendidikan atau kampus untuk kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk pelatihan usaha bagi mustahik. Peran mereka sangat membantu, baik dari sisi validasi data, penguatan materi pelatihan, maupun dukungan moral bagi penerima manfaat."

b. Bagaimana pandangan BAZNAS terhadap dampak program Zmart dibandingkan dengan program konsumtif lainnya?
"Secara langsung, dampaknya lebih signifikan dan berkelanjutan. Program konsumtif seperti bantuan sembako memang dibutuhkan dalam situasi darurat, tapi Zmart mendorong perubahan jangka panjang. Kami melihat mustahik yang dulu pasif, sekarang aktif mengelola usahanya, bahkan mulai berpikir jangka panjang untuk masa depan keluarganya."

c. Adakah dokumen atau laporan yang dapat menunjukkan perkembangan jumlah mustahik, omset usaha, atau transformasi usaha dari tahun ke tahun?
"Ada. Setiap penerima manfaat Zmart didata sejak awal, termasuk baseline usaha mereka. Laporan perkembangan usaha disusun setiap triwulan oleh pendamping. Kami juga menyusun laporan tahunan yang merekam grafik pertumbuhan omzet, keberlangsungan usaha, dan kisah sukses mustahik. Ini menjadi bahan evaluasi internal dan juga disampaikan kepada stakeholder."



(Gambar wawancara dengan Bapak Muhammad Saiful Anam, ST. selaku Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab. Demak)

WAWANCARA DENGAN PENERIMA PROGRAM ZMART

Notulensi Wawancara Program Zmart
Tanggal : 16 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : Kec. Mranggen
Narasumber 3 : Ibu Sumini

1. Akses dan Penerimaan Bantuan
   a. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui dan mendaftar program Zmart dari BAZNAS?
      "Saya pertama kali tahu program Zmart itu dari pak lurah. Katanya ada bantuan dari BAZNAS buat usaha kecil, jadi saya daftar lewat kelurahan."
   b. Apa jenis bantuan yang Anda terima melalui program Zmart? Apakah bentuk bantuannya sesuai dengan usaha Anda?
      "Saya dapat uang tunai 3,5 jt untuk dibelanjakan barang dagangan sesuai dengan apa yang saya butuhkan."
   c. Apakah Anda juga menerima pelatihan atau pendampingan usaha setelah mendapatkan bantuan?
      "Iya, ada pelatihan juga. Kita diajarin nyatat barang keluar masuk, biar lebih tertib."
   d. Bagaimana Anda menilai proses seleksi dan pemberian bantuan ini – apakah transparan dan adil?
      "Menurut saya sih adil, karena semuanya disurvei dulu, nggak asal pilih."
2. Pengalaman Implementasi Program
   a. Seperti apa pengalaman Anda dalam mengikuti pelatihan atau pendampingan dari pihak BAZNAS?
      "Pelatihannya enak, bahasanya gampang dimengerti. Saya jadi semangat ikut."
   b. Apakah ada pendamping yang secara rutin memantau atau memberi saran usaha?

"Iya, ada pendamping yang sering ngecek dan tanya-tanya perkembangan usaha."

c. Menurut Anda, bentuk pendampingan seperti apa yang paling membantu dalam mengembangkan usaha Anda?
"Yang paling ngebantu itu diajarin ngatur stok dan harga jual biar nggak rugi."

3. Dampak Ekonomi dan Sosial
   a. Bagaimana perkembangan usaha Anda setelah mengikuti program Zmart?
   "Alhamdulillah warung saya sekarang lebih rapi."
   b. (Jika memungkinkan: Berapa omzet atau penghasilan sebelum dan sesudah program?)
   "Dulu penghasilan sekitar 200 ribu seminggu, sekarang bisa 500 ribuan."

   c. Apakah Anda merasa pendapatan atau kondisi ekonomi keluarga Anda meningkat setelah ikut program ini?
   "Bisa bantu kebutuhan rumah tangga, nggak ngandelin suami terus."
   d. Apakah program ini membantu Anda menjadi lebih mandiri secara ekonomi?
   "Iya, saya jadi lebih percaya diri dan nggak takut usaha sendiri."
   e. Apakah Anda merasa kepercayaan diri dalam berwirausaha meningkat setelah menerima bantuan dari Zmart?
   "Percaya diri lebih tinggi sekarang, merasa usaha saya dihargai."

4. Tantangan dan Harapan
   a. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha setelah menerima bantuan?
   "Tantangannya kalau harga barang naik terus, kadang untungnya tipis."
   b. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan bantuan saat menghadapi kendala dari pihak BAZNAS?
   "Tapi pendamping siap bantu kalau saya bingung.
   c. Bagaimana komunikasi Anda dengan pihak BAZNAS selama menjalani program Zmart?
   "Komunikasinya lancar, bisa lewat WA juga."
   d. Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program Zmart ini ke depan?
   "Harapannya sih program ini jangan berhenti, banyak yang masih butuh."
   e. Jika program ini terus berjalan, apakah Anda bersedia merekomendasikannya kepada orang lain? Mengapa?
   "Saya pasti rekomendasiin ke tetangga, soalnya sangat bermanfaat."



(Gambar waraung milik ibu sumini penerima program Zmart)



(Gambar wawancara dengan ibu sumini penerima program Zmart)

Notulensi Wawancara Program Zmart

Tanggal : 16 Mei 2025
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Kec. Mranggen
Narasumber 4 : Ibu Siti

1. Akses dan Penerimaan Bantuan
   a. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui dan mendaftar program Zmart dari BAZNAS?
      "Saya taunya dari majelis pengajian, ada ibu-ibu yang cerita soal program Zmart. Terus saya daftar lewat RW."
   b. Apa jenis bantuan yang Anda terima melalui program Zmart? Apakah bentuk bantuannya sesuai dengan usaha Anda?
      "Saya dapet tambahan barang dagangan pokok buat dijual. Cocok banget buat warung saya."
   c. Apakah Anda juga menerima pelatihan atau pendampingan usaha setelah mendapatkan bantuan?
      "Iya, ada pendampingan juga. Kita dikasih pelatihan soal ngatur keuangan usaha."
   d. Bagaimana Anda menilai proses seleksi dan pemberian bantuan ini – apakah transparan dan adil?
      "Prosesnya jelas, saya ngerasa dipilih karena emang butuh dan usahanya jalan.
2. Pengalaman Implementasi Program
   a. Seperti apa pengalaman Anda dalam mengikuti pelatihan atau pendampingan dari pihak BAZNAS?
      "Pelatihannya bikin saya tambah wawasan, terutama soal pencatatan dagang."
   b. Apakah ada pendamping yang secara rutin memantau atau memberi saran usaha?
      "Pendampingnya rutin dateng tiap bulan, tanya kabar usaha juga."
   c. Menurut Anda, bentuk pendampingan seperti apa yang paling membantu dalam mengembangkan usaha Anda?
      "Saya paling terbantu waktu dikasih tahu cara menata barang biar lebih menarik."
3. Dampak Ekonomi dan Sosial
   a. Bagaimana perkembangan usaha Anda setelah mengikuti program Zmart?
      "Usaha saya makin maju, pelanggan mulai tetap."
   b. (Jika memungkinkan: Berapa omzet atau penghasilan sebelum dan sesudah program?)
      "Penghasilan dulu 150 ribuan per minggu, sekarang bisa dua kali lipat."
   c. Apakah Anda merasa pendapatan atau kondisi ekonomi keluarga Anda meningkat setelah ikut program ini?
      "Alhamdulillah jadi bisa bantu bayar kebutuhan anak sekolah."
   d. Apakah program ini membantu Anda menjadi lebih mandiri secara ekonomi?
      "Iya, saya merasa lebih mandiri sekarang."

e. Apakah Anda merasa kepercayaan diri dalam berwirausaha meningkat setelah menerima bantuan dari Zmart?
"Percaya diri saya naik, jadi nggak malu lagi jualan di depan rumah."

4. Tantangan dan Harapan
   a. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha setelah menerima bantuan?
   "Tantangan saya tuh pas saingan sama warung lain yang lebih besar."
   b. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan bantuan saat menghadapi kendala dari pihak BAZNAS
   "Tapi pendamping selalu kasih semangat dan solusi."
   c. Bagaimana komunikasi Anda dengan pihak BAZNAS selama menjalani program Zmart?
   "Komunikasinya baik banget, kita bisa ngobrol kapan aja."
   d. Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program Zmart ini ke depan?
   "Harapannya program ini terus ada dan makin besar."
   e. Jika program ini terus berjalan, apakah Anda bersedia merekomendasikannya kepada orang lain? Mengapa?
   "Saya pasti rekomendasiin ke saudara atau tetangga. Manfaatnya jelas."



(Gambar waraung milik Ibu Siti penerima program Zmart)



(Gambar wawancara dengan Ibu Siti penerima program Zmart)

Notulensi Wawancara Program Zmart
Tanggal : 16 Mei 2025
Pukul : 14.35 WIB
Lokasi : Kec. Mranggen
Narasumber 5 : Bapak Sya'roni

1. Akses dan Penerimaan Bantuan
   a. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui dan mendaftar program Zmart dari BAZNAS?
      "Saya tahu program Zmart dari pak lurah. Katanya ada bantuan buat usaha kecil, saya coba daftar."
   b. Apa jenis bantuan yang Anda terima melalui program Zmart? Apakah bentuk bantuannya sesuai dengan usaha Anda?
      "Dapet bantuan modal buat tambahan beli barang-barang kebutuhan pokok."
   c. Apakah Anda juga menerima pelatihan atau pendampingan usaha setelah mendapatkan bantuan?
      "Saya tidak ikut pelatihan pas awal awal, kalau pendampingan saya sendiri merasa sama sekali tidak ada karena petugasnya kesini mengambil kotaknya aja setelah itu pulang."
   d. Bagaimana Anda menilai proses seleksi dan pemberian bantuan ini – apakah transparan dan adil?
      "Prosesnya menurut saya jujur dan terbuka, karena semuanya dijelaskan dari awal."

2. Pengalaman Implementasi Program
   a. Seperti apa pengalaman Anda dalam mengikuti pelatihan atau pendampingan dari pihak BAZNAS?

"Karena saya tidak ikut pelatihan dan tidak ada pendampingan ya saya menjalani usaha seperti biasanya."

b. Apakah ada pendamping yang secara rutin memantau atau memberi saran usaha?
"Sama sekali mas petugas kesini cuma mengambil kotak aja tidak ada ngasih arahan atau apa"

c. Menurut Anda, bentuk pendampingan seperti apa yang paling membantu dalam mengembangkan usaha Anda?
"Memberi arahan supaya usaha saya bisa berkembang"

3. Dampak Ekonomi dan Sosial

a. Bagaimana perkembangan usaha Anda setelah mengikuti program Zmart?
"Jujur saja mas, dengan tambahan modal 3,5 jt seperti tidak ada perubahan di warung saya, karena uang segitu kan buat belanja sekali aja langsung habis"

b. (Jika memungkinkan: Berapa omzet atau penghasilan sebelum dan sesudah program?)
"sama saja mas"

c. Apakah Anda merasa pendapatan atau kondisi ekonomi keluarga Anda meningkat setelah ikut program ini?
"kondisi ekonomi juga sama saja mas"

d. Apakah program ini membantu Anda menjadi lebih mandiri secara ekonomi?
"sebelum dapat juga saya sudah mandiri"

e. Apakah Anda merasa kepercayaan diri dalam berwirausaha meningkat setelah menerima bantuan dari Zmart?
"saya sudah percaya diri dari awal jualan"

4. Tantangan dan Harapan

a. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha setelah menerima bantuan?
"Tantangannya kadang stok susah didapat, apalagi pas harga naik."

b. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan bantuan saat menghadapi kendala dari pihak BAZNAS?
"Kalau bantuannya saya cukup karena itu rejeki mas, kita tidak boleh menolak rejeki"

c. Bagaimana komunikasi Anda dengan pihak BAZNAS selama menjalani program Zmart?
"Hampir tidak ada sama sekali kalau masalah pendampingan, paling paling WA kalau mau ambil kotak."

d. Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program Zmart ini ke depan?
"Harapan saya mas, saya cuma pengen ada pendampingan soalnya itu kan janji BAZNAS katanya mau mendampingi anggota."

e. Jika program ini terus berjalan, apakah Anda bersedia merekomendasikannya kepada orang lain? Mengapa?
"Tentu saja, karena kalau benar benar jalan sesuai rencana saya yakin bakal bantu banyak orang."



(Gambar warung milik Bapak Sya'roni penerima program Zmart)



(Gambar wawancara dengan Bapak Sya'roni penerima program Zmart)

Notulensi Wawancara Program Zmart
Tanggal : 16 Mei 2025

Pukul : 16.00 WIB
Lokasi : Kec. Mranggen
Narasumber 6 : Bapak Ahmadi

1. Akses dan Penerimaan Bantuan
   a. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui dan mendaftar program Zmart dari BAZNAS?
      "Saya tahu dari kelurahan. Ada pengumuman soal Zmart, langsung saya coba daftar."
   b. Apa jenis bantuan yang Anda terima melalui program Zmart? Apakah bentuk bantuannya sesuai dengan usaha Anda?
      "Saya dapet uang modal buat beli bahan bahan. Cukup bantu untuk jualan saya."
   c. Apakah Anda juga menerima pelatihan atau pendampingan usaha setelah mendapatkan bantuan?
      "Iya, saya juga ikut pelatihan soal kebersihan usaha kuliner dan cara promosi."
   d. Bagaimana Anda menilai proses seleksi dan pemberian bantuan ini – apakah transparan dan adil?
      "Proses seleksinya bagus, dilihat dulu kondisi usaha dan niat kita."
2. Pengalaman Implementasi Program
   a. Seperti apa pengalaman Anda dalam mengikuti pelatihan atau pendampingan dari pihak BAZNAS?
      "Pelatihannya menarik, pembahasan soal usaha kuliner cukup nyambung."
   b. Apakah ada pendamping yang secara rutin memantau atau memberi saran usaha?
      "kayaknya kalau tidak salah 3 kali setahun ini sampai kotaknya penuh"
   c. Menurut Anda, bentuk pendampingan seperti apa yang paling membantu dalam mengembangkan usaha Anda?
      "Pemberian arahan atau masukan tentang bisnis karena mereka kan lebih tau ekonomi daripada saya."
3. Dampak Ekonomi dan Sosial
   a. Bagaimana perkembangan usaha Anda setelah mengikuti program Zmart?
      "sama saja mas, kalau lagi sepi ya tau sendirilah kalau lagi rame ya alhamdulillah."
   b. (Jika memungkinkan: Berapa omzet atau penghasilan sebelum dan sesudah program?)
      "pokoknya bisa buat muterin usaha sama buat hidup."
   c. Apakah Anda merasa pendapatan atau kondisi ekonomi keluarga Anda meningkat setelah ikut program ini?
      "Tak rasa masih sama saja mas"
   d. Apakah program ini membantu Anda menjadi lebih mandiri secara ekonomi?
      "tidak terlalu berpengaruh mas, soalnya baru 3 kali petugas datang"
   e. Apakah Anda merasa kepercayaan diri dalam berwirausaha meningkat setelah menerima bantuan dari Zmart?
      "kalau saya tidak percaya diri saya ga bakal jualan mas"

4. Tantangan dan Harapan
   a. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha setelah menerima bantuan?
      “Tantangan paling berat itu persaingan dan naiknya harga bahan.”
   b. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan bantuan saat menghadapi kendala dari pihak BAZNAS?
      “Saya ga pernah minta bantuan kalau kendala kendala biasa”
   c. Bagaimana komunikasi Anda dengan pihak BAZNAS selama menjalani program Zmart?
      “mereka WA kalau mau ambil kotak”
   d. Apa harapan Anda terhadap kelanjutan program Zmart ini ke depan?
      “Saya harap program ini bisa bantu juga promosi UMKM biar makin dikenal.”
   e. Jika program ini terus berjalan, apakah Anda bersedia merekomendasikannya kepada orang lain? Mengapa?
      “Tentu saya mau rekomendasikan, karena sangat membantu pengusaha kecil kayak saya.”



(Gambar warung Bapak Ahmadi penerima program Zmart)



(Gambar wawancara dengan Bapak Ahmadi penerima program Zmart)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Rizqi Kamal
Tempat/ Tanggal Lahir	: Demak, 25 Oktober 2001
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Rejowijoyo II Ronggosari Rt 5 Rw 3, Kebonbatur, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.
HP/WA	: 0895379008559
Email	: Rizqi_kamal_2001036049@walisongo.ac.id
Instagram	: @rizqi_kamal_

B. Riwayat Pendidikan

RA	: RA Al Islamiyah Kebonbatur
MI	: MI Al Islamiyah Kebonbatur
MTs	: MTs Futuhiyyah 1 Mranggen
MA	: MA Futuhiyyah 1 Mranggen